



SKRIPSI

**PENERAPAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY* UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI
SMA NEGERI 11 BULUKUMBA**

LENI ARMINA

**PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**



**PENERAPAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY* UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI
SMA NEGERI 11 BULUKUMBA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Psikologi Pendidikan dan
Bimbingan Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

OLEH:

**LENI ARMINA
1444040027**

**PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
Alamat : Jl. Tamalate I Kampus Tidung Fax(0411)883076, (0411)884457Makassar

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul “Penerapan Teknik *Token Economy* untuk Meningkatkan kedisiplinan belajar Siswa di SMA Negeri 11 Bulukumba”

atas nama:

Nama : Leni Armina
NIM : 1444040027
Jurusan/Prodi : PPB/BK
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi ini berdasar pada Ujian Skripsi tanggal 11 Februari 2019 telah memenuhi syarat untuk dinyatakan **LULUS**.

Makassar, Februari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Muhammad Anas, M.Si.
NIP. 19601213 198703 1 005

Prof. Dr. Syamsul Bachri Thalib, M.Si
NIP. 19530117 198003 1 002

Disahkan:
Ketua Jurusan PPB FIP UNM

Dr. H. Muhammad Anas, M.Si.
NIP. 19601213 198703 1 005





PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul, Penerapan Teknik Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA Negeri 11 Bulukumba, atas nama Leni Armina NIM: 1444040027, telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor 509/UN36.4/PP/2019 tanggal 06 Februari 2019 untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan/Prodi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar pada hari Senin, 11 Februari 2019.

Disahkan oleh



Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNM

Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons
NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian:

1. Ketua : Drs.Muslimin, M.Ed

(.....)

2. Sekretaris : Dr.Farida Aryani, M.Pd

(.....)

3. Pembimbing I : Drs Muhammad Anas, M.Si

(.....)

4. Pembimbing II : Prof. Dr. Syamsul Bachri Thalib, M.Si

(.....)

5. Penguji I : Dr. H. Abdullah Pandang, M.Pd

(.....)

6. Penguji II : Dra. Tatiana Meidina, M.Si

(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **LENI ARMINA**
NIM : 1444040027
Jurusan/Prodi : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Penerapan Teknik *Token Economy* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA Negeri 11 Bulukumba

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, Januari 2019
Yang Membuat Pernyataan

LENI ARMINA
1444040027

MOTO

“Simple life simple problem”.

(Leni Armina)

**Kuperuntukkan karya tulis ini kepada:
Ayahanda Muhammad Nahir dan Ibunda Misrawati tersayang sebagai wujud
pengabdianku dan rasa hormatku atas keikhlasan, pengorbanan, dan restu
yang telah diberikan kepadaku selama ini**

ABSTRAK

LENI ARMINA. 2019. Penerapan Teknik *Token Economy* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA Negeri 11 Bulukumba. Dibimbing oleh Drs. Muhammad Anas, M.Si dan Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Thalib, M. Si. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya kedisiplinan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Gambaran kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 11 Bulukumba 2) Gambaran pelaksanaan teknik *token economy* di SMA Negeri 11 Bulukumba 3) Ada perbedaan kedisiplinan belajar siswa kelompok yang diberikan perlakuan berupa teknik *token economy* dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan di SMA Negeri 11 Bulukumba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model *Quasi experimental design*. Desain Eksperimen yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X sebanyak 71 siswa dan sampel penelitian sebesar 16 siswa yang terbagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing berjumlah 8 siswa. Penarikan sampel dengan teknik *proporsional random sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan instrument skala perilaku kedisiplinan belajar dan pedoman observasi. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis parametrik, yaitu uji *t*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 11 Bulukumba berada pada kategori rendah 2) Pelaksanaan *token economy* dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah dirancang melalui empat kali pertemuan yaitu *rationalisasi treatment*, persiapan pemberian token, pemberian token dan evaluasi. Pada saat pelaksanaan teknik *token economy*, partisipasi siswa berada pada kategori tinggi. 3) Ada perbedaan kedisiplinan belajar pada kelompok yang diberikan perlakuan dan pada kelompok yang tidak diberikan perlakuan berupa teknik *token economy*. Artinya, penerapan teknik *token economy* dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 11 Bulukumba

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. karena berkat rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Penerapan teknik *Token Economy* untuk meningkatkan kedisiplinan Belajar di SMA Negeri 11 Bulukumba. Tak lupa pula shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah SAW yang telah mengeluarkan kita dari gelap gulita menuju cahaya Islam yang terang benderang seperti yang telah kita rasakan saat ini.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak luput dari berbagai hambatan yang telah memberikan hikmah dan mendorong penulis untuk berusaha secara maksimal. Namun berkat bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, segala hambatan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, maka sepantasnyalah penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada yang terhormat Bapak Drs. Muhammad Anas, M.Si sebagai pembimbing I dan Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Thalib, M. Si sebagai pembimbing II yang dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.Tp, Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada jurusan Psikologi

Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

2. Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons sebagai Dekan; Dr. Abdul Saman, M.Si. Kons sebagai Wakil Dekan I; Drs. Muslimin, M.Ed sebagai Wakil Dekan II; Dr. Pattaufi, M.Si sebagai Wakil Dekan III; dan Dr. Purwoto, M.Pd sebagai Wakil Dekan IV Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Drs. H. Muhammad Anas, M. Si sebagai Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan Syahril Buchori, S. Pd, M. Pd sebagai Sekretaris Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak/ Ibu dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan berbagai macam bekal ilmu pengetahuan yang tak ternilai dibangku perkuliahan.
5. Para staf Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UNM yang telah memfasilitasi penulis selama proses penelitian.
6. Dr. H. Abdullah Pandang, M. Pd sebagai penguji I dan Dra. Tatiana Meidina, M.Si sebagai penguji II yang dengan penuh perhatian memberikan kritik dan saran sebagai proses penyempurnaan skripsi

7. Bapak Drs. Muhammad Saleh, M.Pd sebagai kepala sekolah, dan para staf sekolah SMA NEGERI 11 BULUKUMBA
8. Teristimewa kepada ayahanda Alm. Muhammad Nahir. S.Pd dan Ibunda Misrawati yang tulus dan ikhlas melahirkan, merawat dan membesarkan penulis sampai saat ini dan menjadi pembimbing hati nomor satu, bimbingan arahan dan doa kalian akan selalu tertanam dalam hati selamanya,
9. Kepada yang teristimewa Kiarto, S.Keb yang selalu setia mendengar dan selalu ada untuk saya
10. Keluargaku dan Saudaraku Nurhidayat S.Pd yang selalu memberikan nasehat pada saya
11. Saudara sekaligus sahabat saya selalu ada Nur Ulfiana, Miftahul Jannah, Elmi Lestari yang telah setia menemani dari awal pembuatan skripsi ini hingga akhir, terima kasih atas dukungan kalian.
12. Teman-teman .Afni Husmar, hildayanti Hasan, Fitriani, Anayuniarti Saudi, Febrina Choty Mallisa, Sulmaida, Herianti Safitri Oddang, Ikmal Hidayat, Syani Ainun Jariyah
13. Teman-teman seperjuangan Nurliana, Ardiana, Miftahul Jannah dan Rikal serta Rijal
14. Teman-teman mahasiswa PPB FIP UNM angkatan 2014 terkhusus kelas A yang selalu eksis sepanjang masa terima kasih atas cerita kita bersama keseharian kita bersama

15. Teman-teman KKN Andi Siska, Fatimah, Taufik Nurhidayar, Ibrahim, dan Risnayanti Sarif
16. Kepada seluruh siswa SMA Negeri 11 Bulukumba, selaku subjek peneliti yang telah ikut serta dalam penelitian ini.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan oleh Bapak dan Ibu serta semua pihak yang telah membantu dalam skripsi ini, penulis mendoakan semoga mendapat balasan yang berlipat gandakan menjadi amal sholeh di hadapan Allah SWT. Dan dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembacanya, khususnya bagi pemerhati pendidikan. Amin ya Robbal Alamin.

Makassar, Januari 2019

Penulis,

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | v |
| MOTO | vi |
| ABSTRAK | vii |
| PRAKATA | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS | |
| A. Kajian Pustaka | 9 |
| 1. Konsep Dasar Kedisiplinan Belajar | 9 |
| a. Pengertian Kedisiplinan Belajar | 9 |
| b. Tujuan Disiplin Belajar | 11 |
| c. Indikator Disiplin Belajar | 12 |
| d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kedisiplinan Belajar | 14 |
| e. Perlunya Disiplin Belajar | 17 |
| 2. Konsep Dasar <i>Token Economy</i> | 19 |
| a. Pengertian <i>Token Economy</i> | 19 |

| | |
|--|----|
| b. Aturan dalam <i>Token Economy</i> | 21 |
| c. Langkah-langkah <i>Token Economy</i> | 22 |
| d. Kelebihan dan Kelemahan <i>Token Economy</i> | 29 |
| B. Kerangka Pikir | 32 |
| C. Hipotesis Penelitian | 36 |
| | |
| BAB III. METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 37 |
| B. Variabel dan Desain Penelitian | 37 |
| C. Definisi Operasional Variabel | 38 |
| D. Populasi dan Sampel | 39 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 42 |
| F. Teknik Analisis Data | 45 |
| | |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 49 |
| 1. Gambaran Tingkat Kedisiplinan Belajar | 49 |
| 2. Gambaran Pelaksanaan Teknik <i>Token Economy</i> | 50 |
| 3. Penerapan Teknik <i>Token Economy</i> untuk meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa | 62 |
| a. Kelompok Eksperimen | 62 |
| b. Kelompok Kontrol | 64 |
| c. Uji Hipotesis | 66 |
| B. Pembahasan | 68 |
| | |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 81 |
| B. Saran | 81 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 83 |
| | |
| LAMPIRAN | 85 |
| | |
| RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Nama Gambar | Halaman |
|---------------|----------------------|----------------|
| 2.1 | Skema Kerangka Pikir | 35 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Nama Tabel | Halaman |
|--------------|---|----------------|
| 3.1 | Desain Penelitian | 37 |
| 3.2 | Penyebaran Siswa yang Menjadi Populasi Penelitian | 40 |
| 3.3 | Sampel Penelitian | 41 |
| 3.4 | Penyebaran Kelompok Penelitian | 42 |
| 3.5 | Pembobotan Item Kuesioner | 43 |
| 3.6 | Kriteria Penentuan Observasi | 45 |
| 4.1 | Data Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa | 50 |
| 4.2 | Data Tingkat Observasi | 60 |
| 4.3 | Data Tingkat Kedisiplinan Belajar Kelompok Ekeperimen | 63 |
| 4.4 | Kecenderungan Umum Kedisiplinan Belajar Kelompok Eksperimen | 64 |
| 4.5 | Data Tingkat Kedisiplinan Belajar Kelompok Kontrol | 65 |
| 4.6 | Kecenderungan Umum Kedisiplinan Belajar Kelompok Kontrol | 65 |
| 4.7 | Pengujian Hipotesis | 67 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Nama Lampiran | Halaman |
|--------------|---|----------------|
| 1. | Pra Penelitian | 86 |
| 2. | Rencana Pelaksanaan | 87 |
| 3. | Skenario Penelitian | 91 |
| 4. | Kisi-kisi Skala Penelitian Sebelum Uji Coba | 99 |
| 5. | Skala Penelitian Sebelum Uji Coba | 100 |
| 6. | Skor Uji Coba Lapangan | 103 |
| 7. | Uji Validitas | 104 |
| 8. | Uji Reliabilitas | 105 |
| 9. | Kisi-kisi Skala Penelitian Setelah Uji Coba | 107 |
| 10. | Skala Penelitian Setelah Uji Coba | 108 |
| 11. | Skor Jawaban Angket Pretest Kelompok Eksperimen | 111 |
| 12. | Skor Jawaban Angket Pretest Kelompok Kontrol | 112 |
| 13. | Skor Jawaban Angket Posttest Kelompok Eksperimen | 113 |
| 14. | Skor Jawaban Angket Posttest Kelompok Kontrol | 114 |
| 15. | Data Penelitian Pretest dan Posttest | 115 |
| 16. | Analisis Statistik Deskriptif Kelompok Eksperimen | 117 |
| 17. | Analisis Statistik Kelompok Kontrol | 120 |
| 18. | Uji Normalitas | 123 |

| | |
|--|-----|
| 19. Uji Homogenitas | 124 |
| 20. Uji t | 125 |
| 21. Data Hasil Observasi | 126 |
| 22. Hasil Analisis Observasi | 130 |
| 23. Dokumentasi Kegiatan | 131 |
| 24. Keterangan Validasi Skala Kedisiplinan Belajar | 136 |
| 25. Pengusulan Judul | 137 |
| 26. Pengesahan Judul | 138 |
| 27. Surat Penunjukan Pembimbing | 139 |
| 28. Pengesahan Usulan Penelitian | 140 |
| 29. Surat Permohonan Izin Melakukan Penelitian | 141 |
| 30. Surat Izin Penelitian dari UPT P2T BKPMMD SUL-SEL | 142 |
| 31. Surat Izin Penelitian dari Badan KESBANG dan POLITIK | 143 |
| 32. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian | 144 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan yang fundamental dalam pendidikan, dimana dalam belajar terjadi tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap dari hasil interaksi dan pengalaman lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Belajar menjadi dasar individu untuk mencapai keberhasilan dengan interaksi dan pengalaman yang didapatnya. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak hanya proses kognitif yang berlangsung tetapi juga harus didukung dengan kesadaran dalam diri anak untuk memiliki tanggungjawab di dalam belajar.

Proses belajar dan hasilnya hanya dapat diamati dari perubahan tingkah laku yang berbeda dari yang sebelumnya pada diri seseorang baik dalam hal pengetahuan, afektif maupun psikomotor. Syah (2005:132) berpendapat bahwa “Proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan pendekatan belajar”. Disiplin merupakan salah satu faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang.

Disiplin belajar sangat penting, karena sikap disiplin bertujuan agar dapat menjaga dari perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu dalam proses pembelajaran. Dengan disiplin membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengontrol setiap tindakannya sehingga siswa akan taat, patuh dan tertib terhadap kegiatan belajar mengajar. Di dalam pembelajaran, disiplin sangat dibutuhkan karena tanpa

adanya kesadaran melaksanakan aturan yang ditetapkan sebelumnya, pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan optimal. Oleh karena itu, agar pembelajaran berjalan lancar maka semua siswa harus disiplin baik disiplin mentaati peraturan sekolah, disiplin mengerjakan PR, disiplin dalam mengerjakan tugas, dan disiplin dalam belajar di rumah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang mempunyai sikap disiplin yang tinggi. Disiplin adalah kunci kesuksesan, sebab dengan disiplin orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri. Begitu juga pada siswa harus teratur masuk kelas, harus tiba pada waktu yang sudah ditetapkan dan dengan sikap dan perilaku yang tepat pula, tidak boleh membuat onar di kelas, anak sudah harus mempersiapkan pelajarannya, mengerjakan PR dan telah menyelesaikannya dengan baik. Kewajiban-kewajiban tersebut membentuk disiplin siswa. Melalui praktek disiplin inilah kita dapat menanamkan semangat disiplin dalam diri anak didik.

Tingkat kedisiplinan belajar setiap siswa akan berbeda-beda. Siswa yang terbiasa dalam disiplin belajar akan mempergunakan waktu sebaik-baiknya di rumah maupun di sekolah sehingga akan menunjukkan kesiapannya dalam proses pembelajaran di sekolah, sedangkan siswa yang tidak disiplin belajar mereka kurang menunjukkan kesiapannya dalam belajar. Mereka akan menunjukkan perilaku yang menyimpang dalam proses pembelajaran seperti tidak mengerjakan PR, membolos, tidak memperhatikan penjelasan guru, melanggar tata tertib sekolah.

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Bagi siswa disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Siswa akan disiplin dalam belajar apabila siswa sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya. Siswa yang sudah terbiasa disiplin, sikap dan perbuatan disiplin yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai suatu beban, melainkan suatu tindakan yang sudah biasa dilakukan setiap hari. Siswa yang sadar akan pentingnya belajar akan menunjukkan perilaku yang memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi dalam dirinya, di samping itu juga akan timbul suatu motivasi dalam diri siswa. Mereka menyadari bahwa dengan disiplin belajar akan mempermudah kelancaran di dalam proses pendidikan. Hal ini terjadi karena dengan disiplin rasa segan, rasa malas, dan rasa membolos akan teratasi.

Disiplin dalam hal ini, merupakan sebuah bentuk pengaruh arus balik kepada anak untuk membantunya memahami bahwa perilakunya dalam belajar itu salah dan supaya dia tidak mengulanginya lagi. Oleh karena itu, tindakan kedisiplinan bisa tersusun dari sebuah kata yang tegas dan peringatan yang keras. Dengan menjalankan disiplin belajar yang kuat akan membawa perasaan yang positif bagi siswa, seperti rasa puas, rasa tenang, rasa sayang, rasa suka dan rasa gembira dalam menjalankan peraturan. Kemudian sebaliknya akan menghilangkan rasa negatif pada diri siswa seperti rasa takut, rasa marah, rasa sedih, dan rasa jengkel.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handhani (2014) menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi

belajar sosiologi siswa. Semakin tinggi kedisiplinan belajar siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar sosiologi siswa tersebut. Sebaliknya apabila kedisiplinan siswa rendah maka semakin rendah pula prestasi belajar sosiologinya. Sementara itu, hasil penelitian Juliandi (2014) menjelaskan terdapat pengaruh positif signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X A di SMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya tahun ajaran 2013. Kedisiplinan siswa merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa

Kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar memiliki kaitan yang sangat erat dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal tersebut dikarenakan kedisiplinan belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Manusia tidak akan pernah lepas dari kegiatan belajar di dalam hidupnya. Setiap hari manusia selalu melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar selalu diharapkan prestasi belajar yang baik sebagai tanda bahwa kegiatan belajar dinilai berhasil

Berdasarkan hasil survei awal di SMAN 11 Bulukumba pada tanggal 12-18 Januari 2018 diketahui bahwa sebagian siswa di sekolah tersebut kurang memiliki kedisiplinan belajar. Salah seorang guru mata pelajaran yang penulis wawancarai menjelaskan bahwa bentuk kedisiplinan belajar yang rendah dari hasil catatan pribadi guru menyebutkan bahwa setiap kali guru meminta untuk mengumpulkan pekerjaan rumah (PR), dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas X juga diperoleh informasi bahwa selama anak di rumah jika tidak diingatkan atau disuruh belajar

oleh orang tuanya, setiap hari anak tersebut selalu bermain. Selain itu, peneliti melakukan observasi dengan mengamati perilaku siswa yang memiliki kedisiplinan rendah dalam kelas berupa perilaku ketidakpedulian siswa dalam membawa peralatan pembelajaran, menyelesaikan tugas tidak tepat waktu, telat mengumpulkan tugas dan terlambat masuk kelas. Akar penyebab rendahnya kedisiplinan belajar salah satunya disebabkan guru masih menjadi pusat dari seluruh kegiatan di kelas. Siswa masih pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dalam mengajar masih terpusat pada buku, kurang bervariasi dalam menyampaikan materi. Guru tidak menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa sulit memahami dan menyerap materi yang diajarkan yang berakibat munculnya rasa bosan dan malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Ketidakdisiplinan belajar yang ditunjukkan oleh siswa telah diantisipasi oleh guru mapel dengan diberi teguran dan diberi hukuman yang wajar sesuai dengan pelanggaran. Hukuman-hukuman yang diberikan secara bertingkat yang diterapkan dalam batas sewajarnya atau mendidik agar pola dan tingkah laku siswa mau berubah kepada hal-hal yang lebih baik dan tidak sampai memberikan hukuman fisik yang menyebabkan siswa menderita secara fisik. Namun pada kenyataannya, hal tersebut tidak membuat kedisiplinan siswa berkurang.

Dalam kondisi seperti inilah dibutuhkan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling sebagai upaya dalam membantu siswa menyelesaikan permasalahan mereka dengan bijak, karena salah satu fungsi Bimbingan dan Konseling adalah fungsi preventif (pencegahan) dan fungsi kuratif

(penyembuhan). Jika siswa-siswa ini tidak diberikan penanganan secara intensif, maka dapat memengaruhi proses perkembangan dirinya di dalam kelas

Sehubungan dengan kedisiplinan belajar siswa, maka pelayanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 11 Bulukumba. Dengan realita permasalahan di atas, maka diperlukan adanya *reinforcement* (penguatan) kepada siswa. Menurut Skinner (Sugihartono, 2007: 97) “*reinforcement* (penguatan) yaitu memberi imbalan apapun pada perilaku yang diinginkan dan tidak memberi imbalan apapun pada perilaku yang tidak tepat”.

Metode *token economy* merupakan metode yang digunakan untuk menguatkan tingkah laku positif siswa di dalam kelas. *Token economy* merupakan aplikasi dari *operan conditioning*. Lingkungan disusun dan dikendalikan sedemikian rupa dalam hal usaha melakukan perubahan perilaku. Metode *token economy* dikembangkan oleh Ayllon dan Azrin (Indrijati, 2002). Konsep *token economy* adalah pemberian *reinforcement* yang langsung terhadap perilaku sesuai dengan yang ditentukan dalam aturan-aturan dalam kelas. Menurut Indrijati (2002), metode *token economy* ini efektif pada seluruh tingkat usia. Pada situasi dimana kontrol yang sangat ketat dibutuhkan maka metode *token economy* menjadi metode intervensi yang baik

Teknik *token economy* dipilih karena dalam *token economy*, individu dilatih untuk membuat perilaku baru dengan memberikan reward ketika perilaku yang diinginkan terwujud sehingga perilaku tersebut menjadi konsisten. *Token*

economy membantu individu meningkatkan kedisiplinan belajar melalui penguatan positif.

Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Corey (2015: 143) yang mengatakan bahwa:

Menciptakan perilaku baru dengan memberikan reward sangat efektif dalam membantu individu untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami baik itu permasalahan mengenai bimbingan social maupun bimbingan pribadi.

Oleh sebab itu, untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana cara agar siswa dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul Penerapan Teknik *Token Economy* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA Negeri 11 Bulukumba.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 11 Bulukumba?
2. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan teknik *token economy* di SMA Negeri 11 Bulukumba?
3. Apakah ada perbedaan kedisiplinan belajar siswa kelompok yang diberikan perlakuan berupa teknik *token economy* dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan di SMA Negeri 11 Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 11 Bulukumba
2. Gambaran pelaksanaan teknik *token economy* di SMA Negeri 11 Bulukumba
3. Ada perbedaan kedisiplinan belajar siswa kelompok yang diberikan perlakuan berupa teknik *token economy* dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan di SMA Negeri 11 Bulukumba

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
 - a. Bagi akademisi, menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
 - b. Bagi peneliti, dapat menjadi masukan dan perbandingan dalam meneliti hal yang berkaitan dengan layanan bimbingan konseling di sekolah.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru pembimbing, sebagai bahan masukan tentang pentingnya proses pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah.
 - b. Bagi siswa, sebagai informasi berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa agar mampu meningkatkan prestasi belajarnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Dasar Disiplin Belajar

a. Pengertian disiplin belajar

Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin “*disciplina*” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “*disciple*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin (Tu’u, 2004: 30). Menurut Siswanto dan Lestari (Wahyuni, 2017: 22) “disiplin adalah mempertahankan setiap peraturan tata tertib (hukum) yang dibutuhkan untuk ketertiban dan kelancaran kehidupan manusia”. Sementara itu, Prijodarminto (Tu’u, 2004: 31) menyatakan:

Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Berdasarkan beberapa pengertian disiplin menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah serangkaian perilaku individu yang menunjukkan kesediaan mematuhi, menaati dan bertanggung jawab secara sadar pada ketentuan atau aturan yang berlaku dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Sahabuddin menjelaskan (2007: 82) “belajar adalah suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau mengubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya”. Menurut Djamarah (2002) belajar adalah serangkaian kegiatan yang dapat memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Hintzman (Husniati, 2017) berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organism (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Djamarah (2002: 12) mengemukakan bahwa “yang dimaksud dengan disiplin belajar adalah sebuah ketaatan dan kepatuhan untuk melaksanakan aktivitas belajar sesuai dengan aturannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan”. Sementara itu Arikunto (Ekawati, 2013) mengartikan disiplin belajar sebagai suatu kondisi yang tercipta melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian mengenai pengertian disiplin belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dari serangkaian perilaku individu yang menunjukkan kesediaan mematuhi dan bertanggung jawab secara sadar untuk melaksanakan aktivitas belajar sesuai ketentuan dalam belajar untuk memperoleh tujuan yang diharapkan.

b. Tujuan disiplin belajar

Mulyasa (Wahyuni, 2017) menyatakan bahwa disiplin belajar bertujuan untuk membantu siswa menemukan dirinya, mengatasi, dan mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga siswa menaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Rohani (2010: 155-156) mengemukakan bahwa “menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan peserta didik akan tetapi sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada peserta didik dalam batas-batas kemampuannya”. Senada dengan hal tersebut, Semiawan (Wahyuni, 2017) menyebutkan bahwa tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya untuk dikelola oleh siswa.

Menurut Rohani (2010: 156) “pada dasarnya tujuan disiplin belajar adalah untuk mengontrol tingkah laku siswa yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal”. Adapun tujuan utama kedisiplinan menurut Lewis (Wahyuni, 2017: 23) yaitu:

- 1) Mendorong siswa menerima tanggung jawab atas perbuatan mereka sendiri.

- 2) Mengajarkan siswa mengetahui konsekuensi yang muncul sebagai suatu akibat dari pilihan mereka terhadap sikap sehingga pada akhirnya mereka akan belajar dari kesalahan mereka.
- 3) Mengembangkan kedisiplinan diri.

Berdasarkan uraian para ahli mengenai disiplin belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin belajar adalah agar siswa mampu untuk mengontrol tingkah lakunya sendiri sehingga mampu menghindarkan dirinya dari perilaku-perilaku tidak bertanggung jawab khususnya dalam hal belajar.

c. Indikator disiplin belajar

Arikunto (Sumantri, 2010) dalam penelitiannya mengenai kedisiplinan membagi 3 macam aspek kedisiplinan yaitu: perilaku kedisiplinan di dalam kelas, perilaku kedisiplinan di luar kelas dilingkungan sekolah, dan perilaku kedisiplinan di rumah. Tu'u (2004) dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah menemukan indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah, indikator tersebut meliputi: dapat mengatur waktu belajar dirumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar. Khafid (Wahyuni, 2017) membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam yaitu: ketaatan terhadap waktu belajar, ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang sekolah.

Berdasarkan uraian mengenai indikator disiplin belajar menurut Arikunto, Tu'u, dan Khafid di atas, maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Disiplin belajar di sekolah, dijabarkan sebagai berikut:
 - a) Tepat waktu masuk dan pulang sekolah, artinya siswa tidak terlambat datang ke sekolah dan tidak pulang atau membolos saat jam pelajaran belum selesai.
 - b) Memperhatikan guru saat proses belajar mengajar, artinya siswa dalam proses belajar mengajar mendengarkan penjelasan guru dengan serius dan tidak melakukan kegiatan lain yang dapat mengganggu konsentrasinya dalam belajar.
 - c) Mengerjakan tugas yang diberikan guru, artinya saat guru memberikan tugas pada siswa baik itu tugas langsung di kelas maupun PR maka siswa mengerjakannya dengan sungguh-sungguh dan tidak mengharapkan jawaban teman apalagi menyontek.
 - d) Mengumpulkan tugas tepat waktu, artinya siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru berusaha menyelesaikannya tepat waktu dan tidak menunda-nunda mengerjakannya.
- 2) Disiplin belajar di rumah, dijabarkan sebagai berikut:
 - a) Memiliki jadwal belajar di rumah, artinya siswa memiliki jadwal tetap dalam belajar di rumah dan konsisten melaksanakannya sesuai jadwal yang telah ditetapkannya.

- b) Mandiri belajar di rumah, artinya siswa belajar dirumah tanpa perlu menunggu perintah dari orangtuanya dan tidak belajar jika hanya ada teman yang menemaninya.

d. Faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan belajar

Disiplin turut berperan penting dalam hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat pada siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi akan belajar dengan baik dan teratur sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang baik yang ditandai dengan prestasi belajar yang baik. Permasalahan disiplin belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya hasil belajarnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada umumnya berasal dari siswa itu sendiri maupun yang berasal dari luar.

Suryabrata (Ekawati, 2013) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi disiplin belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik dibagi menjadi dua bagian yaitu:
 - a) Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang di pakai untuk belajar. Siswa yang memiliki tempat belajar yang teratur dan memiliki buku penunjang pelajaran cenderung lebih disiplin dalam belajar.
 - b) Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. Siswa yang tinggal dalam lingkungan yang tertib tentunya siswa tersebut akan menjalani tata tertib yang ada di lingkungannya.

- 2) Faktor instrinsik. Faktor intrinsik dibagi menjadi dua bagian yaitu:
- a) Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, keletihan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang di derita. Faktor fisiologis ikut berperan dalam menentukan disiplin belajar siswa. Siswa yang tidak menderita sakit cenderung lebih disiplin dibandingkan siswa yang menderita sakit.
 - b) Faktor psikologis. Faktor psikologis yang dapat memengaruhi proses belajar antara lain:
 - (1) Kecerdasan. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar karena menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi intelegensi seorang siswa, maka akan semakin besar peluang siswa itu untuk meraih sukses dalam belajar.
 - (2) Minat. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Minat berkaitan dengan pemusatan perhatian, keinginan, motivasi dan kebutuhan. Siswa yang tidak berminat untuk belajar akan mengalami kesulitan dalam belajar dibandingkan siswa yang memiliki minat yang tinggi untuk belajar. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran akan cenderung disiplin dalam belajar.
 - (3) Bakat. Pada dasarnya setiap siswa mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya

masing-masing. Siswa yang telah mempunyai bakat tertentu, akan lebih mudah menyerap informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya. Dengan kata lain, apabila bakat sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya pun akan baik.

- (4) Motivasi. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu. Fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai penggerak untuk mencapai prestasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar cenderung akan disiplin dalam belajar.
- (5) Konsentrasi. Konsentrasi dapat diartikan sebagai suatu pemusatan energi psikis yang dilakukan untuk suatu kegiatan tertentu secara sadar terhadap suatu objek (materi pelajaran). Siswa yang memiliki konsentrasi yang tinggi dalam belajarnya akan mendapatkan hasil belajar yang baik dibandingkan dengan siswa yang tidak konsentrasi dalam belajar..

Pada kenyataannya penyebab rendahnya disiplin belajar sangat unik dan bersifat sangat pribadi dan kadang mempunyai latar belakang yang lain dari sebab-sebab yang tampak. Rohani (2010: 158) mengemukakan rendahnya disiplin belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang bersifat umum yaitu:

- 1) Kebosanan dalam kelas merupakan sumber pelanggaran disiplin. Siswa tidak tahu apa lagi yang harus mereka kerjakan karena yang dikerjakan itu ke itu saja.
- 2) Perasaan kecewa dan tertekan karena peserta didik dituntut untuk bertingkah laku yang kurang wajar sebagai remaja.

- 3) Tidak terpenuhinya kebutuhan akan perhatian, pengenalan, atau status.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai faktor-faktor yang memengaruhi disiplin belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi disiplin belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik (faktor yang terdapat dalam diri siswa) dan faktor ekstrinsik (faktor yang terdapat di luar diri siswa).

e. Perlunya disiplin belajar

Tu'u (2004: 93) menyatakan "pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik". Adanya disiplin belajar yang baik dalam diri siswa akan menjadikan siswa yang bersangkutan selalu siap dalam menerima pelajaran dan secara tidak langsung dapat memberi pengaruh pada prestasi belajar yang dicapai siswa dengan disiplin belajar yaitu prestasi belajarnya lebih baik dibandingkan siswa yang tidak atau kurang dalam disiplin belajar.

Disiplin yang baik adalah disiplin yang berasal dari kesadaran dalam diri siswa itu sendiri bukan karena terpaksa. Kedisiplinan belajar yang tertanam pada siswa mampu memacu dirinya untuk bekerja lebih baik, produktif, dan inisiatif. Siswa yang disiplin dalam belajar akan mampu mengatur dan mengarahkan aktivitas belajarnya sesuai dengan tujuan belajar yang diharapkan. Tu'u (2004: 37) mengemukakan alasan pentingnya disiplin yaitu sebagai berikut:

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- 3) Orang tua senantiasa berharap disekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- 4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Sementara itu, Rachman (Tu'u, 2004: 35) mengemukakan pentingnya disiplin bagi para siswa yaitu:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- 5) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- 6) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- 7) Peserta didik hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- 8) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Berdasarkan uraian mengenai perlunya disiplin belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar diperlukan karena dapat mendorong siswa belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif, melakukan hal-hal yang lurus dan benar, menjauhi hal-hal negatif. Dengan pemberlakuan disiplin belajar, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan

sekolah dengan baik sehingga muncul keterampilan dalam mengatur dirinya dalam proses belajar yang berujung pada meningkatnya hasil belajar siswa dan terciptanya perilaku belajar yang baik.

2. Teknik *Token Economy*

a. Pengertian Teknik *Token Economy*

Teknik token *economy* atau disebut juga dengan tabungan keping, merupakan salahsatu bentuk aplikasi dari pendekatan behavior, yang mana pendekatan behavior sangat erat hubungannya dengan modifikasi perilaku. Komalasari, dkk (2014) menjelaskan bahwa token *economy* adalah penerapan *operant conditioning* dengan mengganti hadiah langsung dengan sesuatu yang dapat ditukarkan kemudian. Disebut *operant* karena memberikan perlakuan terhadap lingkungan yaitu berupa hadiah kepada tingkah laku. Dengan adanya hadiah perilaku akan terus berulang atau muncul. Pemberian hadiah atau ganjaran bukan jawaban atas semua masalah perilaku anak.

Lebih lanjut, Corey (2015) menjelaskan bahwa *token economy* merupakan aplikasi dari *operan kondisioning*. Lingkungan disusun dan dikendalikan sedemikian rupa dalam hal usaha melakukan perubahan perilaku. Untuk mengubah suatu perilaku yang semula tidak diharapkan menjadi perilaku yang diharapkan, lingkungan mengatur hubungan perilaku dan akibatnya. Pengaturan perilaku dan akibatnya ini dilakukan dengan memberi penguat atau hadiah secara tidak langsung, yaitu berupa tanda atau *token* yang dapat berwujud uang. Uang yang telah terkumpul akan ditukar dengan hadiah pada waktu tertentu. Diharapkan

bahwa perolehan tingkah laku yang diinginkan akhirnya dengan sendiri akan menjadi cukup mengganjar untuk memelihara tingkah laku yang baru.

Sejalan dengan hal tersebut, Cliffo (Mc Leod, 2010) mengungkapkan bahwa *token economy* menggunakan *token* sebagai penguat untuk membangun tingkah laku yang diharapkan. Penguat atau *token* ini dapat ditukar dengan sesuatu yang diinginkan. *Token* dapat berupa kertas slip, kepingan kartu, poin di diagram, atau lubang di kartu

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Woolfolk (2009: 333) yang menyatakan bahwa:

token reinforcement system merupakan sistem yang *token*-nya didapatkan untuk tugas akademik atau perilaku positif di kelas dapat ditukarkan dengan *reward* yang diinginkan. *Token* itu dapat berupa poin, cek, lubang di kartu, *chips*, uang mainan, atau apapun yang dengan mudah diidentifikasi sebagai milik siswa. Secara periodik siswa menukarkan *token* untuk mendapatkan *reward* yang diinginkan. Sistem *token reinforcement* ini dianggap sebagai penguat sekunder seperti mata uang yang dapat ditukarkan untuk membeli kepuasan primer, hal ini dapat membantu menyelesaikan masalah dengan membiarkan semua siswa mendapatkan *token* untuk pekerjaan akademik dan tingkah laku positif di kelas.

Merujuk pada pendapat-pendapat di atas, teknik *token economy* adalah suatu cara untuk penguatan tingkah laku yang ditujukan seorang anak yang sesuai dengan target yang telah disepakati dengan menggunakan hadiah untuk penguatan yang simbolik. Dalam *token economy* tingkah laku yang diharapkan muncul bisa diperkuat dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak, sehingga hasil perilaku yang diharapkan oleh kita bisa ditukar dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak. *Token economy* merupakan salah satu contoh dari perkuatan ekstrinsik yang menjadikan seseorang melakukan sesuatu untuk diraihnya yakni bisa

meningkatkan perhatiannya baik dari tingkat tenasitas maupun dari tingkat vigilitas, tujuannya adalah mengubah motivasi yang ekstrinsik menjadi motivasi yang instrinsik, dengan cara ini diharapkan bahwa perolehan tingkah laku yang diinginkan dapat menjadi ganjaran untuk memelihara tingkah laku yang baru.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *token economy* merupakan salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian *token* atau kepingan untuk menguatkan perilaku positif. *Token* ini berupa poin, cek, lubang di kartu, kupon, *chip*, uang mainan, lubang di kartu, tanda bintang atau apapun yang bisa dengan mudah diidentifikasi sebagai milik siswa. *Token* ini bisa ditukar dengan benda atau aktivitas penguah yang sering disebut penguah idaman. *Token* yang terkumpul tersebut lalu ditukar dengan sesuatu yang menyenangkan. Contohnya, siswa yang kurang memperhatikan dan ribut di kelas jika guru menerangkan, *token* akan diberikan apabila selama 15-20 menit siswa tenang dan memperhatikan. *Token* sebagai sebuah stimulus yang sederhana berupa kepingan plastik, tanda cek, bintang, rating nilai yang mempunyai beberapa nilai dan dapat ditukar dengan barang atau aktivitas yang diharapkan.

b. Aturan dalam Teknik Token *Economy*

Pada pelaksanaan program *token economy* ada beberapa beberapa aturan dan pertimbangan agar implementasi *token economy* terlaksanan dengan efektif. Menurut Soekadji (Purwanta, 2005: 185) dalam pemberian token perlu adanya pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Hindari penundaan;
- 2) Berikan kepingan secara konsisten;
- 3) Memperhitungkan penguah dengan harga kepingan;
- 4) Persyaratan hendaknya jelas;
- 5) Pilih penguah yang bervariasi dan kualitasnya

memadai; 6) Kelancaran pengadaan pengukuh idaman; 7) Pemasaran pengukuh idaman; 8) Jodohkan pemberian kepingan dengan pengukuh sosial positif; 9) Perhitungkan efeknya terhadap orang lain; 10) Perlu persetujuan berbagai pihak; 11) Perlu kerjasama subjek; 12) Perlu latihan bagi pelaksana; 13) Perlu pencatatan; 14) Kombinasi dengan prosedur lain; 15) *Follow-up* dan penundaan pengukuhan

Sementara itu, MacMillan (Woolfolk, 2009) mengungkapkan beberapa aturan yang digunakan untuk menyusun program *token economy* yaitu:

- 1) Menggunakan *token* yang dapat diberikan dengan mudah dan cepat.
- 2) *Token* merupakan penguat yang mempelajari agar dapat diarahkan ke penguat lainnya. Penggunaan variasi hadiah untuk meningkatkan kesempatan penguat efektif untuk kebanyakan anak.
- 3) Seringkali memperkuat dimulai dan berangsur-angsur dikurangi jika tingkah laku sudah membaik.
- 4) *Token* diiringi dengan pujian serta kasih sayang sehingga penguat sosial akan menambah tenaga penguat.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aturan dalam membuat *token economy* yaitu menggunakan *token* dan pengukuh idaman yang mudah dan cepat untuk diberikan, hindari penundaan dan pemberian *token* secara konsisten, memperhitungkan nilai untuk tiap pengukuh, persyaratan yang diberlakukan hendaknya jelas dan mampu dipahami siswa, memilih pengukuh yang bervariasi dan berkualitas sehingga siswa tidak jenuh, kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan demi kelancaran program ini, pemberian *token* diiringi dengan pemberian pujian dan kedekatan emosional

dengan siswa agar menguatkan motivasi dan jika tingkah laku yang ditargetkan sudah tercapai, maka secara berangsur-angsur *token* mulai dikurangi

c. Langkah-langkah Pelaksanaan *Token Economy*

Menurut Purwanta (2005:178) pelaksanaan "*token economy* dibagi dalam 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi". Masing-masing tahap ada hal-hal yang harus diperhatikan agar pelaksanaan program *token economy* dapat berjalan dengan baik. Berikut tahapan pelaksanaan *token economy*:

1) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini ada empat hal yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

- a) Menetapkan tingkah laku atau kegiatan yang akan diubah yang disebut sebagai tingkah laku yang ditargetkan.
- b) Menentukan barang (benda) atau kegiatan atau kegiatan apa saja yang mungkin dapat menjadi penukar kepingan. Guru atau orang tua harus yakin benar bahwa kegiatan atau barang tersebut disukai oleh anak hiperaktif pada umumnya. Dalam hal ini, guru atau orang tua dapat juga memilih barang-barang atau kegiatan dengan cara menanyakan kepada anak barang-barang atau kegiatan apa yang disukai anak sebagai hadiah.
- c) Memberi nilai atau harga untuk setiap kegiatan atau tingkah laku yang ditargetkan dengan kepingan. Misalnya, apabila anak menyerahkan PR-nya kepada guru setiap pagi sebelum masuk kelas, ia akan menerima 25 poin kepingan.

- d) Menetapkan harga barang-barang atau kegiatan penukar (*reinforcers* = sebagai penguah) dengan kepingan. Misalnya, anak boleh menggunakan video game selama 15 menit dengan harga 30 kepingan.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan diawali dengan pembuatan kontrak antara subjek dengan pelaksana. Kegiatan yang sederhana, biasanya kontraknya cukup secara lisan dan keduanya dapat saling memahami. Guru dan pembimbing, serta orang yang ditugasi untuk mencatat peristiwa yang timbul dalam melaksanakan kontrak tingkah laku melaksanakan tugas sesuai dengan pos masing-masing. Bila tingkah laku yang ditargetkan muncul, maka segera subjek mendapatkan hadiah kepingan. Setelah kepingan cukup, subjek dibimbing ke tempat penukaran dengan membeli kegiatan sesuai dengan nilai kepingannya. Bimbingan perlu diberikan pada awal pelaksanaan, tetapi setelah kegiatan berjalan beberapa kali subjek diminta melaksanakan sendiri penukaran kepingan yang ia peroleh di tempat yang telah ditentukan.

Dalam kaitannya dengan rambu-rambu bagi pelaksana program tabungan kepingan, Martin dan Pear (Purwanta, 2005) menyarankan:

- a) Pelaksana perlu menyiapkan alat merekam data, siapa yang mengambil data, dan kapan data direkam.
- b) Menentukan siapa yang akan mengelola penguah.
- c) Menentukan jumlah kepingan yang dapat diperoleh setiap perilaku setiap subjek, setiap hari.

d) Waspada terhadap kemungkinan hukuman, seyogyanya menggunakan sedikit hukuman.

3) Tahap evaluasi

Pada tahap ini akan diketahui faktor-faktor apa yang perlu ditambahkan ataupun dikurangi dalam daftar penguatan ataupun perubahan tingkah laku yang telah dilaksanakan tersebut. Keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan didiskusikan untuk merencanakan program selanjutnya.

Sejalan dengan pemaparan sebelumnya, langkah-langkah penerapan token *economy* menurut Komalasari, dkk (2014) yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat analisis ABC
- 2) Menetapkan target perilaku yang akan dicapai bersama konseli
- 3) Penetapan besaran harga atau poin token yang sesuai dengan perilaku target
- 4) Penetapan waktu tentang kapan token diberikan kepada konseli
- 5) Menetapkan perilaku awal program
- 6) Memilih reinforcement yang sesuai dengan konseli
- 7) Memilih tipe token yang akan digunakan
- 8) Mengidentifikasi pihak yang akan terlibat dalam program seperti staf sekolah, guru, relawan, siswa, anggota *token economy*
- 9) Menetapkan jumlah dan frekuensi penukaran token.
- 10) Membuat pedoman pelaksanaan *token economy* (perilaku mana yang akan diberi penguatan, bagaimana cara memberi penguatan dengan token, kapan waktu pemberian, berapa jumlah token, yang bisa diperoleh, data apa yang

harus di catat, kapan dan bagaimana data di catat, siapa administratornya, dan bagaimana prosedur evaluasinya

11) Pedoman diberikan kepada konseli dan staf

12) Lakukan monitoring

Sementara itu, MacMillan (Mc Leod, 2010) menyatakan beberapa tahapan dalam penerapan *token economy*, yaitu sebagai berikut:

1) Memperkenalkan sistem di kelas pembuatan nilai token

Guru menerapkan *token economy* di kelas mengikuti beberapa pedoman dalam memperkenalkan sistem, antara lain:

- a) Daftar peraturan yang telah ditulis di papan, seperti : tetap tinggal di tempat duduk, mengangkat tangan, diam, menghadap ke depan, dan lain-lain.
- b) Karena penilaian dipergunakan, guru memberitahu anak-anak bahwa mereka akan dinilai baik jika mengikuti aturan yang ada.
- c) Guru menerangkan bahwa anak-anak dapat memenangkan hadiah dengan memperoleh poin, lalu ditunjukkan berbagai macam hadiah dan seberapa banyak poin yang dibutuhkan untuk masing-masing hadiah.
- d) Poin terakhir dari topik ini ialah menetapkan target tingkah laku yang akan diubah. Target tingkah laku yang ingin dilemahkan atau dihilangkan bahkan terlebih dahulu ditetapkan agar memudahkan untuk menentukan langkah selanjutnya.

2) Taraf kemahiran (*acquisition stage*)

Ketika telah diperkenalkan program dan media penukaran, yang perlu diperhatikan selanjutnya ialah kemahiran tingkah laku yang baru (bidang akademik atau sosial) atau untuk mengurangi tingkah laku yang kurang layak. Selama program berjalan, guru merekam target tingkah laku lalu memberikan *feedback* sebagai balasan dari *token* yang diperoleh. Guru juga memberitahukan peraturan-peraturan sebagai peringatan dan memberikan poin untuk mendapatkan hadiah. Ketegasan perlu diberlakukan dalam hal waktu serta proses pemberian *token*. Pembagian *token* selayaknya berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan. Pemberian *token* lebih sering dilakukan untuk menambah rasio dasar. Jumlah pemecahan masalah (rasio) yang tak terduga, lalu jumlahnya harus menjadi sedikit sebagai awal, jumlah interval waktu yang digunakan juga lebih sedikit, mungkin tidak lebih dari 20 atau 30 menit. Poin lain yang harus diperhatikan ialah penerapan *token economy* ini bersifat sementara. Guru menerapkan *token economy* ini untuk menumbuhkan penguat sekunder lain yang dioperasikan di kelas. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui dinamika pemberian *token* dan menganggap mudah.

Saat pemberian *token*, guru perlu memperhatikan peraturan yang berhubungan dengan target tingkah laku berdasarkan ciri-ciri tingkah laku yang ditunjukkan. Poin utama yang harus dijaga adalah:

- a) Memastikan anak-anak mengetahui tingkah laku yang diharapkan
- b) Memastikan anak-anak mengerti nilai penukaran *token*.
- c) Memilih *token* yang tepat untuk anak-anak dan perilakunya.

- d) Meneruskan mencatat target tingkah laku.
- e) Menggunakan jadwal penguatan yang tepat untuk target tingkah laku dan menjaga rasio yang kecil serta interval yang pendek.
- f) Pembagian *token* diiringi dengan persetujuan masyarakat.
- g) Mungkin menjadikan positif serta menguatkan secara sering dan segera.

3) Tingkatkan Pemeliharaan (*maintenance stage*)

Tingkat pemeliharaan ini merujuk pada waktu kapan target tingkah laku terjadi. Siswa-siswa harus mampu menunjukkan target tingkah laku dan memeliharanya sesuai jadwal. Jadwal ini terwujud dari program yang sistematis. Selain waktu yang perlu diperhatikan, tingkatan ini dianggap berhasil apabila membawa perubahan dalam lingkungan sosial maupun pribadi individu tersebut.

Tujuan utama dari program ini bukanlah menciptakan lingkungan baru untuk mengubah tingkah laku yang tidak diharapkan tetapi membawa tingkah laku yang diharapkan dalam lingkungan yang alami. Lingkungan yang alami ini perlu dievaluasi secara sistematis, yaitu *token* merupakan metode yang cocok untuk mengurangi tingkah laku yang mengganggu bila tingkah laku yang diharapkan sudah meningkat. Kedua, menanamkan pada siswa bahwa kesuksesan dapat tercapai dengan bekerja keras, walaupun tanpa *token economy*. Ketiga, siswa dilibatkan dalam penentuan tingkah laku yang akan diberi penguatan. Keempat, siswa mampu berpikir untuk mengevaluasi tingkah lakunya. Kelima, perlu adanya kerjasama dengan orangtua serta lingkungan sekitar siswa agar program berjalan efektif. Penguatan-penguatan

yang tersedia selayaknya mengikuti proses yang berkesinambungan, yaitu pemberian *token* yang tidak lepas dari pemberian pujian untuk siswa, pujian yang diberikan tepat, ketepatan yang berkaitan dengan kepekaan kemampuan atau penghargaan terhadap dirinya

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum langkah-langkah pelaksanaan *token economy* terdiri dari tiga bagian yaitu: *Pertama*, tahap persiapan yang meliputi menetapkan tingkah laku yang ditargetkan, menetapkan item yang dipergunakan sebagai *token*, menentukan pengukuh idaman dan tarif penukaran untuk tiap pengukuh, menentukan harga balasan untuk tingkah laku negatif yang muncul dan menentukan jadwal serta tempat penukaran *token*. *Kedua*, tahap pelaksanaan yang meliputi pengenalan program *token economy* ini di kelas yang menjadi target, menetapkan aturan yang dipergunakan dalam program ini, dan pencatatan tingkah laku siswa selama program ini berlangsung. *Ketiga*, tahap evaluasi yaitu dengan melihat kembali faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya program ini. Kelebihan serta kekurangan dari program ini akan menjadi bahan pertimbangan untuk menyusun rancangan program selanjutnya.

d. Kelebihan dan Kelemahan *Token Economy*

1) Kelebihan *Token Economy*

Metode *token economy* ini mempunyai beberapa kelebihan. Birnbrauer, dkk (Corey, 2015) mengungkapkan keuntungan dari *token economy* adalah:

- a) Memberi penguatan dengan segera untuk semua anggota kelompok dengan objek alat yang umum.
- b) *Token* tidak dikelola oleh anak-anak sehingga pemberian penguatan tidak tertunda.
- c) Karena *token* seperti layaknya uang, tingkah laku secara berangsur-angsur terbawa ke alam bawah sadar dan menambah kekuatan penguatan alami.
- d) Karena token mempunyai variasi penguat yang *mem-backup* sehingga tidak jenuh.

Pendapat senada diungkapkan oleh Ayllon dan Azrin (Komalasari, dkk, 2014) bahwa mempergunakan *token economy* mempunyai banyak keuntungan, yaitu:

- a) *Token* dapat menguatkan tingkah laku target dengan seketika setelah terjadi.
- b) *Token economy* tersusun dengan baik sehingga tingkah laku target yang diharapkan diperkuat secara konsekuen.
- c) *Token* merupakan penguat yang dikondisikan secara umum karena akan dipasangkan dengan penguat lain yang bervariasi. Sebagai hasilnya, fungsi token sebagai penguat tanpa ada ketetapan khusus dan selalu ada.
- d) *Token* mudah untuk dibagikan dan penerima mudah menjumlahkan.
- e) *Token* dapat dengan mudah diukur sehingga tingkah laku yang berbeda dapat menerima *token* lebih banyak atau lebih sedikit.

- f) Penukaran *token* mudah dilaksanakan karena penerima dapat menjumlahkan *token* yang dapat mengubah masalahnya dalam bertingkah laku.
- g) Penerima dapat belajar kemampuan-kemampuan yang terlibat dalam perencanaan ke depannya dengan menyimpan *token* untuk penukaran hal-hal yang lebih diinginkan

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari *token economy* adalah: a) *Token* dapat menguatkan tingkah laku target dengan seketika setelah terjadi dan tidak ditunda-tunda. b) *Token* mampu menumbuhkan motivasi di alam bawah sadar sehingga memberi penguatan yang alami. c) *Token economy* mempunyai variasi penguat yang mem-*backup* sehingga tidak menjenuhkan. d) *Token economy* merupakan program yang tersusun baik sehingga perilaku target yang diharapkan diperkuat secara konsekuen. e) *Token* mudah dibagikan dan siswa mudah menjumlahkan. f) *Token* mudah diukur sehingga tiap tingkah laku mendapat jumlah *token* yang berbeda pula. g) Penukaran *token* mudah dilaksanakan, dan h) siswa mampu belajar ketrampilan-ketrampilan yang terlibat dalam perencanaan memperoleh penguatan yang diinginkan.

2) Kelemahan *Token Economy*

Selain mempunyai kelebihan-kelebihan, *token economy* juga mempunyai beberapa kelemahan. Komalasari, dkk (2014) menjelaskan kelemahan *token economy* yaitu:

- a) Kurangnya pembentukan motivasi intrinsik, karena token merupakan dorongan dari luar diri.
- b) Dibutuhkan dana lebih banyak untuk penyediaan pengukuh pendukung */back up reinforce*
- c) Adanya beberapa hambatan dari orang yang memberikan dan menerima token

Sedangkan menurut Miltenberger (Mc Leod, 2010) kekurangan *token economy* melibatkan dalam waktu dan usaha dalam mengorganisir serta pelaksanaan program dan harga pembelian pengukuh pendukung. Pelatihan staf dan manajemen juga dapat merupakan masalah ketika *token economy* mempunyai komponen kompleks atau ketika menyelenggarakan dalam skala besar.

Berdasarkan pendapat dari kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan *token economy* yaitu a) Membutuhkan waktu yang cukup lama, b) Kurangnya pembentukan motivasi intrinsik, karena token merupakan dorongan dari luar diri, c) Dibutuhkan dana lebih banyak untuk penyediaan pengukuh pendukung */back up reinforcement*, d) Manajemen yang tidak mendukung akan menghambat jalannya program, dan e) Staf yang tidak terlatih akan memunculkan perilaku negatif jika perilaku positif atau perilaku yang diharapkan tidak diberikan penguatan.

B. Kerangka Pikir

Disiplin belajar adalah salah satu penunjang terwujudnya hasil belajar yang baik dan hasil belajar yang baik akan berujung pada prestasi belajar yang

baik pula. Siswa yang memiliki perilaku disiplin belajar yang baik pasti memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki disiplin belajar rendah. Oleh karena itu, disiplin belajar perlu dimiliki setiap siswa agar mereka mampu mencapai hasil belajar yang baik.

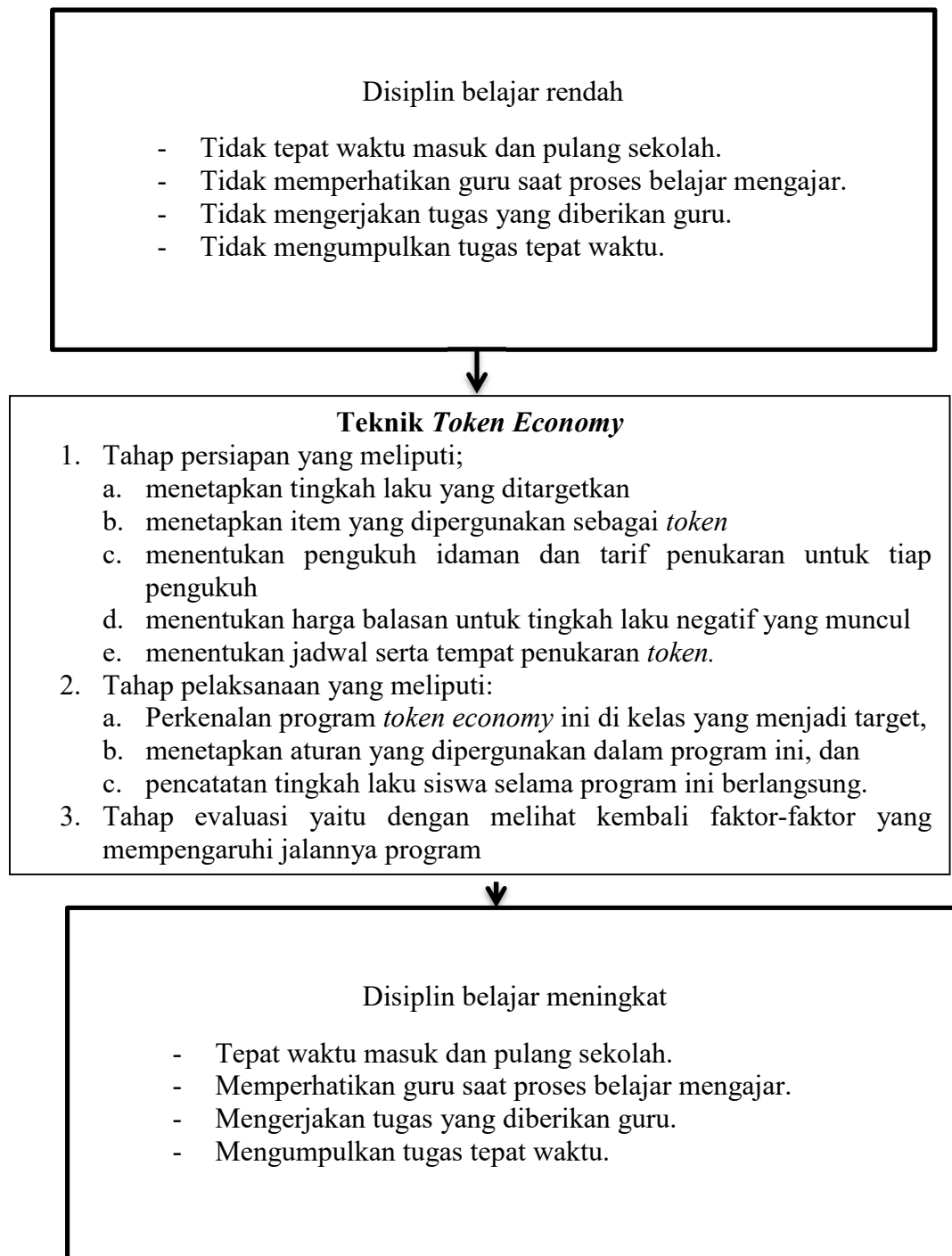
Namun fenomena yang ditemukan pada siswa kelas X di SMA Negeri 11 Bulukumba menunjukkan masih banyaknya siswa yang teridentifikasi memiliki disiplin belajar rendah yang ditandai dengan adanya gejala disiplin belajar yang rendah berupa perilaku terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas dari guru, tidak memerhatikan guru saat mengajar, sengaja menunda-nunda waktu masuk kelas meskipun bel tanda masuk sudah berbunyi, suka mengganggu teman saat pelajaran berlangsung, bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas maupun PR dari guru, dan tidak memiliki jadwal belajar di rumah. Fenomena rendahnya disiplin belajar ini terjadi karena siswa tidak memiliki keterampilan dalam mengelola dan mengatur belajarnya. Jika hal ini dibiarkan terus berlanjut maka dikhawatirkan akan berdampak buruk bagi siswa yang teridentifikasi memiliki disiplin belajar rendah berupa rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa yang teridentifikasi dan dikhawatirkan akan membuatnya tidak mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang pada akhirnya akan berujung pada siswa tidak naik kelas.

Dengan realita permasalahan di atas, maka diperlukan adanya *reinforcement* (penguatan) kepada siswa melalui token *economy*. Teknik *token economy* dipilih karena dalam *token economy*, individu dilatih untuk membuat perilaku baru dengan memberikan reward ketika perilaku yang diinginkan

terwujud sehingga perilaku tersebut menjadi konsisten. *Token economy* membantu individu meningkatkan disiplin belajar melalui penguatan positif.

Secara umum langkah-langkah pelaksanaan *token economy* terdiri dari tiga bagian yaitu: *Pertama*, tahap persiapan yang meliputi menetapkan tingkah laku yang ditargetkan, menetapkan item yang dipergunakan sebagai *token*, menentukan pengukuh idaman dan tarif penukaran untuk tiap pengukuh, menentukan harga balasan untuk tingkah laku negatif yang muncul dan menentukan jadwal serta tempat penukaran *token*. *Kedua*, tahap pelaksanaan yang meliputi pengenalan program *token economy* ini di kelas yang menjadi target, menetapkan aturan yang dipergunakan dalam program ini, dan pencatatan tingkah laku siswa selama program ini berlangsung. *Ketiga*, tahap evaluasi yaitu dengan melihat kembali faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya program ini. Kelebihan serta kekurangan dari program ini akan menjadi bahan pertimbangan untuk menyusun rancangan program selanjutnya.

Agar lebih jelasnya akan diuraikan dalam bentuk kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah “Ada perbedaan kedisiplinan belajar siswa kelompok yang diberikan perlakuan berupa teknik *token economy* dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan di SMA Negeri 11 Bulukumba”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design*. Peneliti memilih jenis penelitian *quasi experimental design* karena peneliti ingin membandingkan tingkat kedisiplinan belajar yang telah diberikan penanganan menggunakan teknik *Token economy* dengan tingkat kedisiplinan belajar siswa yang tidak diberikan penanganan dengan teknik *Token economy* pada kelompok penelitian. Sugiyono (2017: 72) mengemukakan bahwa “penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

B. Variabel dan Desain Penelitian

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu teknik *Token economy* sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi (*independent variable*), dan tingkat kedisiplinan belajar sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Desain eksperimen yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1. Desain Penelitian

| Kelompok | Pretest | Perlakuan | Posttest |
|----------------|---------|-----------|----------|
| Eksperimen (E) | O1 | X | O2 |
| Kontrol (K) | O3 | | O4 |

Sumber: Sugiyono (2017:79)

Di mana :

| | |
|----|---|
| E | = Kelompok eksperimen |
| K | = Kelompok kontrol |
| O1 | = <i>Pretest</i> kelompok eksperimen |
| O2 | = <i>Posttest</i> kelompok eksperimen |
| X | = <i>Treatmen</i> atau perlakuan (teknik <i>Token economy</i>) |
| O3 | = <i>Pretest</i> kelompok kontrol |
| O4 | = <i>Posttest</i> kelompok control |

C. Definisi Operasional Variable

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa definisi operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan peneliti untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap variabel yang dikaji. Berikut dikemukakan definisi operasional variabel yang diteliti dalam penelitian ini:

1. Teknik *Token economy* merupakan salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian *token* atau kepingan untuk menguatkan perilaku positif. *Token* ini berupa poin, cek, lubang di kartu, kupon, *chip*, uang mainan, lubang di kartu, tanda bintang atau apapun yang bisa dengan mudah diidentifikasi sebagai milik siswa.
2. Kedisiplinan belajar merupakan aktivitas yang dilakukan siswa dalam belajar berupa perilaku tepat waktu masuk dan pulang sekolah, memperhatikan guru saat proses belajar mengajar, mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengumpulkan tugas tepat waktu, memiliki jadwal belajar di rumah, dan mandiri belajar di rumah

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam suatu penelitian keberadaan populasi merupakan hal yang mutlak sebagai sumber data atau informasi penelitian guna menjawab permasalahan penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 11 Bulukumba tahun ajaran 2017/2018 yang teridentifikasi memiliki tingkat kedisiplinan belajar. Populasi diperoleh melalui wawancara dengan guru BK dan observasi ke kelas X yang ditunjuk oleh guru BK. Dari wawancara dan observasi tersebut didapatkan populasi penelitian sebanyak 71 orang.

Hasil ini berdasarkan pada perilaku yang ditunjukkan siswa yaitu berupa terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas dari guru, tidak memerhatikan guru saat mengajar, sengaja menunda-nunda waktu masuk kelas meskipun bel tanda masuk sudah berbunyi, suka mengganggu teman saat pelajaran berlangsung, bolos sekolah, dan tidak mengerjakan tugas maupun PR dari guru. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Penyebaran Siswa yang Menjadi Populasi Penelitian

| No | Kelas | Jumlah Siswa | Populasi Penelitian |
|--------------|---------|--------------|---------------------|
| 1. | X.IPA 1 | 32 | 12 |
| 2. | X.IPA 2 | 32 | 14 |
| 3. | X.IPA 3 | 31 | 9 |
| 4. | X.IPA 4 | 33 | 7 |
| 5. | X.IPS 1 | 34 | 10 |
| 6. | X.IPS 2 | 33 | 8 |
| 7. | X.IPS 3 | 31 | 11 |
| Total | | 226 | 71 |

Sumber : Hasil Wawancara dan Observasi Awal

2. Sampel

Sugiyono (2017:81) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Roscoe (Sugiyono, 2017) mengemukakan jumlah sampel minimum untuk penelitian eksperimental sederhana yakni 10-20 subjek. Namun dalam penelitian ini, peneliti juga mengacu pada ukuran jumlah anggota kelompok pada konseling kelompok karena dalam pelaksanaan *treatment* peneliti menggunakan sistem konseling kelompok. Sukardi (2010) menjelaskan bahwa ukuran kelompok yang ideal adalah sekitar 7-15 orang. Oleh karena itu, peneliti menetapkan ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 orang pada tiap kelompok penelitian sehingga jumlah sampel keseluruhan ada 16 sampel.

Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu *probability sampling* dengan pertimbangan semua anggota populasi dinilai homogen yakni berada pada lingkungan sekolah yang sama, guru yang sama, tingkat kelas yang sama, dan umur yang sama. Adapun jenis teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Proportionate Random Sampling*, dimana

pengambilan sampel dari jumlah populasi dilakukan secara proporsional dan berimbang terhadap kelas-kelas yang memiliki kecenderungan kedisiplinan belajar yang rendah. Jumlah sampel penelitian diambil dari jumlah populasi sebanyak 71 siswa yang terdiri dari 7 kelas yaitu X.IPA 1, X.IPA 2, X.IPA 3, X.IPA 4, X IPS1, X IPS 2 dan X IPS 3 dimana masing-masing kelas diambil secara acak siswa sehingga mencukupi jumlah sampel yang telah ditetapkan.

Berikut penyebaran siswa yang menjadi sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Penyebaran Siswa yang Menjadi Sampel Penelitian

| No | Kelas | Jumlah Populasi | Jumlah Sampel |
|--------------|---------|-----------------|---------------|
| 1. | X.IPA 1 | 12 | 3 |
| 2. | X.IPA 2 | 14 | 4 |
| 3. | X.IPA 3 | 9 | 2 |
| 4. | X.IPA 4 | 7 | 1 |
| 5. | X.IPS 1 | 10 | 2 |
| 6. | X.IPS 2 | 8 | 1 |
| 7. | X.IPS 3 | 11 | 3 |
| Total | | 71 | 16 |

Sumber : Teknik pengambilan sampel *proportionate random sampling*

Setelah menentukan jumlah sampel per kelas, maka selanjutnya adalah dengan membagi sampel menjadi dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen yang akan diberikan *treatment* berupa teknik *Token economy* dan kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment*. Pembagian sampel pada kelompok penelitian dilakukan secara acak dengan menggunakan lot sehingga di dapatkan masing-masing sampel sebanyak 8 pada setiap kelompok penelitian. Adapun pembagian kelompok penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4. Penyebaran Kelompok Penelitian

| No | Kelompok penelitian | Jumlah sampel |
|---------------|---------------------|---------------|
| 1 | Eksperimen | 8 |
| 2 | Kontrol | 8 |
| Jumlah | | 16 |

Sumber: Pembagian Kelompok Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang cukup valid. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Skala Kedisiplinan Belajar

Menurut Sugiyono (2017), skala merupakan alat ukur yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval pengukuran, sehingga dapat digunakan untuk mengukur data kuantitatif. Skala diberikan kepada sampel untuk memperoleh gambaran tentang perilaku disiplin belajar siswa baik sebelum (*pretest*) maupun sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan berupa pemberian konseling kelompok dengan menggunakan teknik *Token economy*

Jenis skala yang digunakan adalah skala Likert, dengan pernyataan yang dilengkapi empat pilihan jawaban yaitu selalu (S), sering (SR), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Masing-masing pilihan jawaban diberikan bobot penilaian mulai dari 1 hingga 4. Lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 3.5. Pembobotan Item Skala

| Pilihan Jawaban | Kategori | |
|-------------------|------------------|--------------------|
| | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |
| Selalu (S) | 4 | 1 |
| Sering (SR) | 3 | 2 |
| Jarang (JR) | 2 | 3 |
| Tidak Pernah (TP) | 1 | 4 |

Sumber: Sugiyono (2017)

Sebelum skala digunakan untuk penelitian lapangan, skala terlebih dahulu divalidasi oleh dosen validator Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, kemudian diuji coba lapangan dan kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas skala dilakukan dengan menggunakan pengolahan komputer program SPSS 22 *for windows*. Batas penerimaan dengan syarat nilai r yang diperoleh r hitung $\leq r$ tabel. Seperti yang dikatakan oleh Azwar (2005: 179) bahwa “bila harga korelasi dibawah r hitung maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang”

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berarti dapat dipercaya. Suatu tes dapat dipercaya apabila tes yang diberikan dapat menunjukkan hasil yang konstan atau tetap, hal ini berarti meskipun seorang responden diberikan tes lebih dari sekali tetap tidak menunjukkan adanya perubahan. Siregar (2016: 175) menjelaskan bahwa “suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6”.

Menurut Sugiyono (2017: 184) uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan pengolahan computer program SPSS 20,00. Jika diinterpretasikan nilai koefisien reliabilitas tes (r) menggunakan kategori berikut:

- 0,80 < r ≤ 1,00 : Reliabilitas Sangat Kuat
- 0,60 < r ≤ 0,799 : Reliabilitas Kuat
- 0,40 < r ≤ 0,599 : Reliabilitas Sedang
- 0,20 < r ≤ 0,399 : Reliabilitas Rendah
- r ≤ 0,20 : Reliabilitas Sangat Rendah

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai partisipasi siswa selama mengikuti pelaksanaan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *Token economy* sewaktu pelaksanaan penelitian. Observasi ini berisikan aspek-aspek kecenderungan aktivitas siswa, cara penggunaannya dengan cara memberi tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul pada masing-masing objek penelitian atau dalam hal ini adalah siswa. Adapun kriterianya ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan persentase kemunculan setiap aspek pada setiap kali pertemuan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Analisis individual} = \frac{nm}{N} \times 100\%$$

(Raharjo dan Gudnanto, 2013: 72)

Dimana:

- nm = Jumlah item yang tercek dari satu siswa
- N = Jumlah item dari seluruh aspek yang diobservasi

Menurut Herrhyanto dan Akib (2009), kriteria untuk penentuan tingkatan yaitu nilai data terbesar (100%) dikurangi nilai data terkecil (0%) kemudian dibagi jumlah kelas yang diinginkan (5 kelas interval) sehingga diperoleh rentang interval sebanyak 20%. Adapun kriteria kategorisasinya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6. Kriteria Penentuan Hasil Observasi

| Persentase | Kategori |
|------------|---------------|
| 80%-100% | Sangat Tinggi |
| 60%-79% | Tinggi |
| 40%-59% | Sedang |
| 20%-39% | Rendah |
| 0%-19% | Sangat Rendah |

Sumber: Herrhyanto dan Akib (2009)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan kecemasan berbicara siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kelompok penelitian. Siregar (2016) menjelaskan bahwa analisis deskriptif dilakukan untuk pengujian hipotesis deskriptif. Hasilnya untuk melihat apakah hipotesis dapat digeneralisasikan atau tidak.

Adapun analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pada penelitian ini, hipotesis yang diajukan bersifat komparatif (perbandingan). Selain itu, jenis data yang akan diperoleh yaitu data interval. Berdasarkan kedua asumsi tersebut, maka peneliti memilih *t-test of related* sebagai pengujian hipotesis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan kedisiplinan belajar di SMA Negeri 11 Bulukumba terhadap kelompok eksperimen yaitu sebelum

(*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dan juga kelompok kontrol dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan presentase dengan rumus presentase, yaitu:

$$B = \frac{F}{TFi} \times 100\%$$

(Siregar, 2016: 14)

Dimana:

B = Presentase

F = Frekuensi yang dicari presentasenya

TFi = Total Frekuensi (Jumlah subyek/sampel)

Guna memperoleh menggambarkan kedisiplinan belajar di SMA Negeri 11 Bulukumba sebelum dan setelah perlakuan berupa teknik *Token economy*, maka untuk keperluan tersebut, dilakukan perhitungan rata-rata skor variabel dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N} \quad (\text{Siregar, 2016: 20})$$

Dimana:

Me : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya subjek (sampel)

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis yang telah diuji dengan statistik parametrik dengan menggunakan *t-test*. Penggunaan *t-test* mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus di distribusi normal dan homogen. Oleh karena itu dilakukan pengujian normalitas data dan pengujian homogenitas data.

a. Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data dilakukan pada uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Sebelumnya diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data distribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov* menggunakan aplikasi *SPSS 22,00 for windows*. Kriteria yang digunakan yaitu tolak H_0 apabila $\text{sig} < \text{tingkatan } \alpha$ yang telah ditentukan yaitu 0,05 (Irianto, 2009).

b. Uji Homogenitas Data

Untuk menguji homogenitas data dilakukan pada uji *Homogeneity of Variance*. Pengujian homogenitas sebelumnya diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data varian homogen

H_1 : Data tidak varian homogen

Pengujian *Homogeneity of Variance* menggunakan aplikasi *SPSS 22,00 for windows*. Kriteria yang digunakan yaitu tolak H_0 apabila nilai F hitung $\leq F$ tabel. Penentuan F tabel yang telah ditetapkan yaitu 5% atau 0,05 (Irianto, 2009)

c. Uji t

t-test dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai ada atau tidaknya perbedaan kedisiplinan belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Token economy* melalui *gain skor* (nilai selisih) pada kelompok penelitian.

Dengan rumus *t-test* sampel berpasangan yaitu:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

(Sugiyono, 2017: 197)

Dimana :

| | |
|-----|--------------------------------------|
| t | = Perbedaan dua mean |
| X | = Perbedaan mean kelompok penelitian |
| S | = Standar deviasi |
| n | = Jumlah subyek (sampel) |

Pengujian *t-test* menggunakan aplikasi *SPSS 22,00 for windows*. Kriteria yang digunakan untuk pengujian hipotesis yaitu tolak H_0 apabila nilai t hitung $\geq t$ tabel. Nilai t hitung diperoleh melalui uji t sedangkan t tabel diperoleh dari nilai t yang berasal dari tabel t dengan $df (n-1)$

Adapun untuk mengetahui tingkat signifikansi data penelitian digunakan nilai *Asymp. Sig* dari uji t . Kriterianya yaitu dikatakan signifikan apabila nilai *Asymp. Sig* $< \alpha$. Penentuan α yang telah ditetapkan yaitu derajat kesalahan 5% atau 0,05.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Bulukumba untuk mengetahui penerapan teknik *token economy* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar di SMA Negeri 11 Bulukumba. Penelitian ini dilakukan secara eksperimen untuk mengetahui sejauh mana tingkat kedisiplinan belajar di SMA Negeri 11 Bulukumba.

1. Gambaran Tingkat Kedisiplinan Belajar

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kedisiplinan belajar di SMA Negeri 11 Bulukumba. Tingkat kedisiplinan belajar diperoleh melalui penyebaran angket di kelas X sehingga didapatkan populasi penelitian sebanyak 71 siswa. Angket yang disebar untuk menjangkau populasi merupakan angket yang bersumber dari angket penelitian yang sebelumnya telah divalidasi oleh ahli. Berikut ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori, yaitu tingkat kedisiplinan belajar sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tingkat Kedisiplinan Belajar pada Populasi Penelitian

| Interval | Kategori | Populasi | |
|----------|---------------|----------|-------|
| | | F | P (%) |
| 114-136 | Sangat Tinggi | - | |
| 94-113 | Tinggi | - | |
| 74-93 | Sedang | 5 | 7,04 |
| 54-73 | Rendah | 66 | 92,96 |
| 34-53 | Sangat Rendah | - | - |
| Jumlah | | 71 | 100% |

Sumber: Angket Pra Penelitian

Data dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 11 Bulukumba yang berada pada kategori sedang sebanyak 5 responden (7,04%) dan kategori rendah sebanyak 66 responden (92,96%). Tidak ada responden yang berada dalam kategori sangat tinggi, tinggi dan sangat rendah.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa pada populasi penelitian berada pada kategori rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa seperti *perilaku* ketidakpedulian siswa dalam membawa peralatan pembelajaran, menyelesaikan tugas tidak tepat waktu, telat mengumpulkan tugas dan terlambat masuk kelas.

2. Gambaran Pelaksanaan Teknik *Token economy*

Pelaksanaan pemberian teknik *token economy* yang diberikan kepada kelompok eksperimen mulai dari *pretest* sampai pada *posttest* berlangsung selama 4 kali pertemuan (lihat daftar lampiran). Adapun rincian kegiatan sebagai berikut:

a. Persiapan (*planning*)

Persiapan dilakukan satu minggu sebelum pelaksanaan kegiatan yaitu pada tanggal 30 Juli 2018. Adapun kegiatan pada tahap persiapan yaitu:

- 1) Menyiapkan lembar skala kedisiplinan belajar siswa untuk kegiatan *pretest* dan *posttest*
- 2) Format Aturan pemberian *Token Economy*
- 3) Menyiapkan lembar kerja yang akan digunakan siswa.
- 4) Merencanakan ruangan atau tempat pelaksanaan kegiatan penelitian.
- 5) Waktu pelaksanaan kegiatan yang telah disepakati dengan guru pembimbing untuk kegiatan ini dilaksanakan pada 30 Juli 2018 untuk pemberian *pretest*, 04 Agustus 2018 Pemberian *rational treatment*, 05 Agustus 2018 yakni penyiapan perangkat dan aturan pelaksanaan teknik *token economy*, 11 Agustus 2018 penetapan aturan *token economy* dan hari 15 Agustus 2018 pemberian lembar kerja siswa sebagai bahan evaluasi dan *follow up* dari keseluruhan kegiatan dalam teknik *token economy* yang telah dilakukan, dan 27 Agustus 2018 pemberian soal *posttest* pada kedua kelompok sampel.
- 6) Menata setting untuk kegiatan *token economy*.
 - a) Tempat : Ruang Kelas X1 untuk kelompok eksperimen dan X2 untuk kelompok kontrol di SMA Negeri 11 Bulukumba.
 - b) Perlengkapan : Meja, kursi, *white board*, spidol, bolpoin, penghapus dan lembar kerja siswa.

b. Pelaksanaan kegiatan

Penelitian ini dimulai pada tanggal 30 Juli 2018 dimulai dengan pemberian *pretest* dan diakhiri dengan pemberian *posttest* pada tanggal 30 Agustus 2018.

Adapun proses pemberian *treatment* diuraikan sebagai berikut:

1) Kegiatan *pretest*

Pretest dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2018 setelah jam sekolah yaitu pukul 14.00 WITA sampai dengan pukul 16.30 WITA. *Pretest* dilaksanakan mengetahui tingkat kedisiplinan belajar subjek. Kegiatan *pretest* dengan membagikan skala kedisiplinan belajar pada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. *Pretest* ini diberikan pada kelompok kontrol terlebih dahulu kemudian dilanjutkan pemberian *pretest* pada kelompok eksperimen di Ruang kelas X.

Teknik pemberian kuesioner atau *pretest* secara umum sama dengan pemberian teknik lain. Berawal dari penerimaan yang hangat oleh peneliti. Setelah responden duduk dengan baik kemudian peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan kegiatan dilaksanakan. Responden membaca dengan cermat setiap pernyataan kemudian memberikan jawabannya yang menurut responden sesuai dengan situasi dan keadaan yang dialaminya dan bukan karena pengaruh orang lain. Peneliti mendorong responden untuk bersungguh-sungguh dan penuh kejujuran menjawab setiap pertanyaan.

Setelah semua jawaban responden terkumpul, peneliti kemudian mengatur kontrak berupa jadwal pertemuan dengan responden. Untuk kelompok kontrol disepakati pertemuan selanjutnya pada 3 Agustus 2018 dengan waktu pukul 14.00 WITA setelah pulang sekolah sedangkan untuk kelompok eksperimen dilaksanakan setelah pertemuan kelompok kontrol selesai yaitu pukul 14.30 WITA.

Akhir pertemuan ini diakhiri dengan mengucapkan terimakasih atas waktu dan partisipasi yang responden sediakan untuk penelitian yang sedang dilaksanakan, dan peneliti menjabat tangan setiap responden disertai ucapan salam dan peserta meninggalkan ruang kelas.

Hasil yang diperoleh dari hasil *pretest* yaitu pada kelompok eksperimen, nilai rata-rata kedisiplinan belajar yang diperoleh responden yaitu berada pada kategori rendah. Sementara itu, untuk kelompok kontrol nilai rata-rata yang diperoleh responden berada pada kategori rendah

2) Kegiatan Pemberian *Rational Treatment*

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2018. Sesuai kontrak dengan kelompok eksperimen, kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 14.00 wita sampai dengan pukul 16.30 wita, bertempat di Ruang Kelas X SMA Negeri 11 Bulukumba. Kegiatan diawali dengan penyambutan (*attending*) para peserta di depan pintu dan mempersilahkan duduk pada tempat yang sudah disediakan. Konselor menanyakan kondisi para responden hari ini dalam aktifitasnya sepanjang pagi hingga siang sehingga tercipta hubungan yang hangat dan tidak kaku.

Kegiatan kali ini tentang membuka pemahaman konseli tentang kedisiplinan belajar yang dialami oleh konseli. Mengingat bahwa setiap peserta memiliki pemahaman tentang kedisiplinan belajar. Harapannya adalah para responden mampu lebih memahami tentang dirinya, terutama tentang kenapa dan bagaimana sehingga ia memiliki kedisiplinan belajar yang rendah.

Kegiatan dimulai dari diskusi tentang bentuk kedisiplinan belajar yang dialami dan faktor-faktor yang menyebabkan kedisiplinan belajar pada konseli. Secara umum, konseli mengemukakan bahwa faktor umum yang menyebabkan kedisiplinan belajar yaitu kondisi keluarga serta jarak tempuh yang jauh dari rumah ke sekolah.

Setelah konseli mengemukakan bentuk dan faktor yang menyebabkan, selanjutnya konselor mengeksplorasi potensi yang ada dalam diri konseli. Tujuannya yaitu agar konselor dapat melakukan pemetaan keterampilan baru yang dapat diberikan kepada konseli sehingga peneliti memahami sejauh mana bentuk diri yang diketahui oleh konseli. Setelah diskusi peneliti menampilkan gambaran kedisiplinan belajar dan pemahaman tentang potensi dirinya. Kegiatan selanjutnya adalah konselor membuat kesimpulan dari diskusi yang telah dilakukan. Konselor juga meminta konseli untuk membuat kesimpulan masing-masing dan mencocokkan dengan pendapat dari konselor.

Setelah melakukan refleksi, konselor memberikan tugas rumah kepada konseli untuk lebih memahami tentang dirinya. Konselor kemudian menyampaikan pada responden jadwal pertemuan selanjutnya, dan kegiatan ini ditutup dengan bersalaman sebagai ucapan terimakasih atas partisipasi dari responden.

Hasil yang diperoleh dari 8 responden pada kelompok eksperimen, secara umum mengungkapkan bahwa masalah yang dihadapi yaitu ketidakpedulian siswa dalam membawa peralatan pembelajaran, menyelesaikan tugas tidak tepat waktu, telat mengumpulkan tugas dan terlambat masuk kelas.

3) Persiapan pelaksanaan *token economy*

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2018. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini yaitu melakukan tahap-tahap yang ada pada teknik *token economy*. Sesuai kontrak dengan kelompok eksperimen, kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 14.00 wita sampai dengan pukul 16.30 wita, bertempat di Ruang kelas SMA Negeri 11 Bulukumba. Kegiatan diawali dengan penyambutan (*attending*) para peserta di depan pintu dan mempersilahkan duduk pada tempat yang sudah disediakan. Konselor menanyakan kondisi para responden hari ini dalam aktifitasnya sepanjang pagi hingga siang, sehingga suasana menjadi cair.

Konselor menyegarkan kembali ingatan responden tentang hasil dari pertemuan yang telah dilakukan sebelumnya. Masing-masing konseli menceritakan perasaan yang dimiliki setelah memahami kedisiplinan belajar yang dialaminya

Setelah konselor membahas sepintas tentang kegiatan pada kegiatan sebelumnya, konselor dan konseli kemudian menetapkan tingkahlaku yang ditargetkan. Selanjutnya, konselor dan konseli menetapkan item yang dipergunakan sebagai *token*. Item *token* yang disepakati adalah bintang-bintang. Selanjutnya, konselor dan konseli menentukan pengukuh idaman dan tarif penukaran untuk tiap pengukuh. Pada setiap bintang yang diperoleh diberikan point-point. Konselor dan konseli kemudian menentukan harga balasan untuk tingkah laku negatif yang muncul. Setelah itu, konselor dan konseli menentukan

jadwal serta tempat penukaran *token*. Pengumpulan poin dilakukan tiap seminggu sekali dan ditukar di ruangan konseling.

Lima belas menit menjelang batas waktu sesi persiapan berakhir, konselor melakukan terminasi sesi persiapan dengan prosedur konselor mengemukakan rangkuman hasil pengamatan terhadap kegiatan kelompok penelitian. Konselor kemudian meminta konseli membuat rangkuman pendapat tentang manfaat yang diperoleh dari pengalaman mengikuti sesi ini. Konselor juga menanyakan kesiapan konseli untuk berpindah ke sesi kegiatan berikutnya, dan mengumumkan jadwal pelaksanaan sesi selanjutnya.

Hasil yang diperoleh dari pertemuan ini yaitu secara umum konseli dapat menetapkan tingkah laku yang ditargetkannya. Selain itu, konseli juga mampu menetapkan item yang dipergunakan sebagai *token* dan menentukan pengukuh idaman serta tarif penukaran poin untuk tiap pengukuh. Konseli juga mampu menentukan harga balasan untuk tingkah laku negatif yang muncul.

4) Pemberian teknik *token economy*

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2018. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini yaitu melakukan tahap-tahap yang ada pada teknik *token economy*. Sesuai kontrak dengan kelompok eksperimen, kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 14.00 wita sampai dengan pukul 16.30 wita, bertempat di Ruang kelas SMA Negeri 11 Bulukumba. Kegiatan diawali dengan penyambutan (*attending*) para peserta di depan pintu dan mempersilahkan duduk pada tempat yang sudah disediakan. Konselor menanyakan kondisi para

responden hari ini dalam aktifitasnya sepanjang pagi hingga siang, sehingga suasana menjadi cair.

Konselor menyegarkan kembali ingatan responden tentang hasil dari pertemuan yang telah dilakukan sebelumnya. Masing-masing konseli menceritakan perasaan yang dimiliki setelah memahami kedisiplinan belajar yang dialaminya.

Setelah melakukan penyegaran, konselor memulai kegiatan ini dengan mengaitkan antara hasil diskusi mengenai aturan pemberian *token* kepada konseli. Konselor juga membagikan lembar hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya sebagai pegangan dasar bagi konseli. Setelah itu, konselor menawarkan aturan dalam pemberian *token* kepada konseli untuk disepakati bersama. Setelah kesepakatan pemberian *token* dilakukan, konselor menetapkan anggota yang bertugas memberikan *token* dan pengumpul *token*

Setelah penetapan aturan *token economy*, lima belas menit menjelang batas waktu sesi pelaksanaan berakhir, konselor melakukan terminasi dengan prosedur konselor mengemukakan rangkuman hasil pengamatan terhadap kegiatan kelompok penelitian. Konselor juga menanyakan kesiapan konseli berpindah ke kegiatan sesi berikutnya. Konselor selanjutnya, meminta konseli untuk melaksanakan perilaku percaya diri di rumah dan membawa laporan pelaksanaannya pada kegiatan sesi selanjutnya. Konselor mengumumkan jadwal pelaksanaan selanjutnya dengan mengajak konseli menghadiri kegiatan sesuai dengan jadwal yang diumumkan.

Hasil yang diperoleh dari pertemuan ini yaitu secara umum dapat melakukan teknik *token economy* dengan baik. Konseli mampu mengaitkan antara hasil diskusi mengenai aturan pemberian *token*. Selain itu, konseli mampu menetapkan aturan dalam pemberian *token* kepada konseli untuk disepakati bersama. Konseli juga menetapkan anggota yang bertugas memberikan *token* dan pengumpul *token*

5) Kegiatan Evaluasi dan *Follow-Up*

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2018. Pertemuan dibuka oleh konselor dengan ucapan terimakasih yang tidak terhingga atas partisipasi konseli yang dengan rela hati mengikuti kegiatan sampai hari ini. Selanjutnya konselor menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 14.30 wita bertempat di Ruang kelas X SMA Negeri 11 Bulukumba. Kegiatan diawali dengan penyambutan (*attending*) para peserta didepan pintu dan mempersilahkan duduk pada tempat yang sudah disediakan. Konselor menanyakan kondisi para responden hari ini dalam aktifitasnya sepanjang pagi hingga siang sehingga ada hubungan yang hangat dan tidak kaku.

Pada pertemuan ini konselor mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan dengan menanyakan perkembangan konseli, bermanfaat atau tidaknya kegiatan yang sudah terselenggara sangat bergantung pada diri pribadi responden.

Setelah itu peneliti kemudian membagikan lembar kerja yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang kedisiplinan belajar dan teknik *token economy*

Selanjutnya, masing-masing siswa diarahkan untuk menjawab semua pertanyaan yang telah disediakan dalam waktu 15 menit. Sebelum menutup pertemuan ini, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk membacakan lembar evaluasi yang telah diisi di depan kelas. Peneliti juga menanyakan perasaan yang dialami setelah mengikuti kegiatan teknik *token economy*. Jawaban para peserta relatif baik yakni senang karena terpilih mengikuti kegiatan ini dan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi

Hasil yang diperoleh pada pertemuan ini yaitu beberapa konseli dapat menilai kemajuan dalam mempraktikkan keterampilan baru. Konseli juga dapat menilai keadaan dirinya sebelum dan setelah diberikan teknik *token economy*. Selain itu, ada beberapa konseli yang mengatakan bahwa tidak yakin apakah sikap dan perilakunya saat ini bisa bertahan lama mengingat semangat dan keyakinan seseorang bisa berubah dalam sebuah komitmen yang sudah diambilnya. Konselor memberikan tips untuk menjaga keyakinan tersebut sehingga tetap semangat menjaga komitmen tersebut dalam setiap aspek hidup dan kesehariannya.

6) Kegiatan *Post-test*

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2018. Pada tahapan ini, peneliti membagikan kembali angket (*posttest*) untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar sesudah diberikan teknik *token economy*. Selama memimpin kegiatan ini peneliti dan guru BK mencatat segala kejadian yang terjadi selama kegiatan berlangsung lewat lembar observasi. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mendapatkan rangkuman pendapat mereka tentang pengalaman belajar yang diperoleh dalam kegiatan teknik *token economy* dan

meminta kesediaan mereka untuk menerapkan pengalaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Akhirnya peneliti menutup pertemuan ini dengan mengucapkan terima kasih atas partisipasi siswa selama penelitian ini berlangsung.

Selama pemberian perlakuan, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti setiap tahap kegiatan teknik *token economy*. Observasi ini dilakukan pada 8 orang siswa dalam kelompok eksperimen. Dalam hal ini, peneliti dibantu oleh guru BK untuk mengecek lembar observasi. Peneliti mengecek segala sesuatu yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan untuk dianalisis hasilnya.

Dari hasil observasi selama pelaksanaan teknik *token economy* yang dilaksanakan dalam 4 tahap diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2. Data Tingkat Partisipasi Siswa Pada Teknik *Token economy*

| Persentase | Kategori | Pertemuan | | | |
|---------------|---------------|-----------|----------|----------|----------|
| | | I | II | III | IV |
| 80 % - 100 % | Sangat Tinggi | 8 | 8 | 8 | 8 |
| 60 % - 79 % | Tinggi | - | - | - | - |
| 40 % - 59 % | Sedang | - | - | - | - |
| 20 % - 39 % | Rendah | - | - | - | - |
| 0 % - 19 % | Sangat Rendah | - | - | - | - |
| Jumlah | | 8 | 8 | 8 | 8 |

Sumber: Hasil analisis data observasi individu

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama terdapat 8 responden atau seluruh responden yang berada pada kategori sangat tinggi. Tidak ada responden yang berada pada kategori tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertemuan pertama yaitu *rasional treatment* yang terdiri dari aspek mendengarkan penjelasan tentang

tujuan pelaksanaan, mengemukakan pendapat, penjelasan mengenai hal-hal yang akan dilakukan, bertanya tentang hal yang tidak dimengerti, dan memberi saran dapat dilaksanakan dengan baik oleh konseli.

Pada pertemuan kedua terdapat 8 responden atau seluruh responden yang berada pada kategori sangat tinggi. Tidak ada responden yang berada pada kategori tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua yaitu persiapan teknik *token economy* dengan aspek menetapkan tingkah laku yang ditargetkan, menetapkan item yang dipergunakan sebagai *token*, menentukan pengukuh idaman dan tarif penukaran untuk tiap pengukuh, menentukan harga balasan untuk tingkah laku negative yang muncul serta menentukan jadwal serta tempat penukaran *token* dapat dilaksanakan dengan baik oleh konseli

Pada pertemuan ketiga, semua responden atau 8 responden berada pada kategori sangat tinggi. Tidak ada responden yang berada pada kategori tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada pertemuan ketiga yaitu menetapkan aturan yang dipergunakan dalam program, mengikuti pelaksanaan kegiatan *token economy* dan mengerjakan lembar diskusi dengan baik. dapat dilaksanakan dengan baik oleh konseli

Pada pertemuan terakhir atau pertemuan keempat, semua responden atau 8 responden berada pada kategori sangat tinggi. Tidak ada responden yang berada pada kategori tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada pertemuan keempat yaitu evaluasi yang terdiri dari aspek merefleksikan pengalaman selama kegiatan 1-3, menyimak penyampaian, mengisi

lembar evaluasi, memaparkan hasil lembar evaluasi, dan mengungkapkan kesan tanpa ragu-ragu.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi siswa selama mengikuti kegiatan pelaksanaan *token economy* berada pada kategori sangat tinggi. Artinya, teknik *token economy* dapat diikuti dengan baik oleh konseli selama proses pelaksanaan dilakukan.

3. Penerapan Teknik *Token economy* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA Negeri 11 Bulukumba

Gambaran tentang tingkat kedisiplinan belajar di SMA Negeri 11 Bulukumba sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa teknik *token economy* digunakan analisis statistik deskriptif. Data hasil penelitian diperoleh hasil pengisian skala kedisiplinan belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tingkat Kedisiplinan Belajar pada Kelompok Eksperimen

Tingkat kedisiplinan belajar pada kelompok eksperimen diperoleh berdasarkan hasil *pretest* yang dilaksanakan pada hari tanggal 30 Juli 2018 dan *posttest* pada tanggal 30 Agustus 2018 terhadap 8 siswa di SMA Negeri 11 Bulukumba. Berikut ini disajikan data tingkat kedisiplinan belajar di SMA Negeri 11 Bulukumba hasil *pretest* dan *posttest* yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan berdasarkan data penelitian pada daftar lampiran.

Tabel 4.3. Data Kedisiplinan Belajar di SMA Negeri 11 Bulukumba Kelompok Eksperimen *Pretest* dan *Posttest*

| Interval | Kedisiplinan Belajar | Kelompok Eksperimen | | | |
|---------------|----------------------|---------------------|------------|-----------------|------------|
| | | <i>Pretest</i> | | <i>Posttest</i> | |
| | | F | p(%) | f | p(%) |
| 106-120 | Sangat Tinggi | 0 | 0 | 2 | 25 |
| 87-105 | Tinggi | 0 | 0 | 6 | 75 |
| 68-86 | Sedang | 1 | 12,5 | 0 | 0 |
| 49-67 | Rendah | 7 | 87,5 | 0 | 0 |
| 30-48 | Sangat Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 8 | 100 | 8 | 100 |

Sumber : Hasil angket kelompok eksperimen

Tingkat kedisiplinan belajar di SMA Negeri 11 Bulukumba untuk kelompok eksperimen pada saat *pretest* menunjukkan terdapat 1 orang siswa (12,5%) yang berada dalam kategori sedang dan 7 atau 87,5% siswa yang berada pada kategori rendah. Tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi, tinggi dan sangat rendah. Pada saat *posttest*, terdapat 2 siswa atau 25% yang berada pada kategori sangat tinggi dan 6 siswa atau 75% yang berada pada kategori tinggi. Tidak ada siswa yang berada pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah

Dari hasil tersebut diketahui adanya perubahan pada kategorisasi tingkat kedisiplinan belajar siswa. Perubahan-perubahan tersebut terjadi dikarenakan siswa telah diberikan teknik *token economy* yang terdiri dari 4 tahap pertemuan.

Hasil *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen dapat dilihat pada daftar lampiran.

Tabel 4.4. Kecenderungan Umum Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa

| Jenis Data | Kelompok | Mean | Interval | Kategori |
|-------------------|-----------------|-------------|-----------------|-----------------|
| <i>Pretest</i> | Eksperimen | 61,62 | 49-67 | Rendah |
| <i>Posttest</i> | Eksperimen | 100,37 | 87-105 | Tinggi |

Sumber: Hasil *pretest* dan *posttest*

Tabel di atas menunjukkan gambaran umum tentang tingkatan kedisiplinan belajar untuk kelompok eksperimen berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Setelah melakukan perhitungan rata-rata skor variabel diperoleh hasil *pretest* untuk kelompok eksperimen berada dalam kategori rendah. Setelah pelaksanaan *pretest*, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa teknik *token economy* sebanyak 4 kali pertemuan dan dilakukan kembali penghitungan rata-rata skor variabel diperoleh hasil *posttest* untuk kelompok eksperimen berada dalam kategori tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa penerapan teknik *token economy* menyebabkan terjadinya perubahan tingkat kedisiplinan belajar pada kelompok eksperimen sehingga hasil *posttest* menunjukkan peningkatan dari kategori rendah menjadi tinggi.

b. Tingkat Kedisiplinan Belajar pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil *pretest* yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2018 dan *posttest* pada tanggal 30 Agustus 2018 terhadap kelompok kontrol maka didapatkan hasil data yang berbeda dengan kelompok eksperimen. Perbedaan data ini dapat dilihat pada table berikut yang disajikan data dalam bentuk table distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.5. Data Tingkat Kedisiplinan Belajar di SMA Negeri 11 Bulukumba Kelompok Kontrol *Pretest* dan *Posttest*

| Interval | Kedisiplinan Belajar | Kelompok Kontrol | | | |
|---------------|----------------------|------------------|------------|-----------------|------------|
| | | <i>Pretest</i> | | <i>Posttest</i> | |
| | | F | p(%) | f | p(%) |
| 106-120 | Sangat Tinggi | 0 | - | 0 | - |
| 87-105 | Tinggi | 0 | - | 0 | - |
| 68-86 | Sedang | 2 | 25 | 2 | 25 |
| 49-67 | Rendah | 6 | 75 | 6 | 75 |
| 30-48 | Sangat Rendah | 0 | - | 0 | - |
| Jumlah | | 8 | 100 | 8 | 100 |

Sumber : Hasil angket kelompok kontrol

Tabel di atas menunjukkan gambaran umum tentang tingkatan kedisiplinan belajar untuk kelompok kontrol pada saat *pretest* menunjukkan terdapat 2 orang siswa (25%) yang berada dalam kategori sedang dan 6 atau 75% siswa yang berada pada kategori rendah. Tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi, tinggi dan sangat rendah. Pada saat *posttest*, terdapat 2 siswa atau 25% yang berada pada kategori sedang dan 6 siswa atau 75% yang berada pada kategori rendah. Tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah, tinggi dan sangat tinggi. Dari hasil tersebut diketahui tidak adanya perubahan pada kategorisasi tingkat kedisiplinan siswa..

Hasil *pretest* dan *posttest* dari kelompok kontrol dapat dilihat pada daftar lampiran.

Tabel 4.6. Kecenderungan Umum Tingkat Kedisiplinan Belajar

| Jenis Data | Kelompok | Mean | Interval | Kategori |
|-----------------|----------|-------|----------|----------|
| <i>Pretest</i> | Kontrol | 62,75 | 49 – 67 | Rendah |
| <i>Posttest</i> | Kontrol | 65,75 | 49 – 67 | Rendah |

Sumber: Hasil *pretest* dan *posttest*

Tabel di atas menunjukkan gambaran umum tentang tingkatan kedisiplinan belajar untuk kelompok kontrol berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Setelah melakukan perhitungan rata-rata skor variabel diperoleh hasil *pretest* untuk kelompok kontrol berada dalam kategori rendah.

Setelah pelaksanaan *pretest*, kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan berupa teknik *token economy* melainkan diberikan layanan informasi dan dilakukan kembali penghitungan rata-rata skor variabel diperoleh hasil *posttest* untuk kelompok kontrol tetap berada dalam kategori rendah.

c. Uji Hipotesis

Penerapan teknik *token economy* untuk mengurangi kedisiplinan belajar di SMA Negeri 11 Bulukumba dilakukan dengan pengujian hipotesis melalui uji *t*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai ada perbedaan kedisiplinan belajar sebelum dan sesudah penerapan teknik *token economy*. Sebelum mengetahui pengaruh tersebut maka harus diubah hipotesisnya menjadi hipotesis nihil (H_0) yaitu: “Tidak terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa teknik *token economy* di SMA Negeri 11 Bulukumba”. Adapun kriteria pengujiannya adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} \leq 0,05$.

Berikut disajikan data tingkat kedisiplinan belajar pada saat *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 4.6. *t-test* SPSS 24.00 *for windows*

| Kelompok Penelitian | Rata-rata (<i>Mean</i>) | | | t | Sig | Keterangan |
|---------------------|---------------------------|-----------------|-------------------|--------|------|-------------|
| | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> | <i>Gain Score</i> | | | |
| E | 61,62 | 100,37 | 38,75 | 11,825 | ,000 | H1 diterima |
| K | 62,75 | 65,75 | 3,00 | | | |

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24 *for windows*

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS 24.00 *for windows* melalui *independent samples test* pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata tingkat kedisiplinan belajar sebelum diberikan teknik *token economy* yaitu 61,62 yang berada pada kategori rendah dan setelah diberikan perlakuan berupa teknik *token economy*, nilai rata-rata kedisiplinan belajar siswa meningkat menjadi 100,37 yang berada pada kategori tinggi. Pada kelompok kontrol, nilai rata-rata kedisiplinan belajar siswa yaitu sebesar 62,75 yang berada pada kategori rendah dan setelah *posttest* tetap berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 65,75.

Selain itu dari *gain score* pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,00 dan nilai *gain score* pada kelompok eksperimen sebesar 38,75. Dari *gain score* tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai antara kelompok eksperimen dengan pemberian perlakuan berupa teknik *token economy* dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 24,00 *for windows* (*uji t-test*) diperoleh nilai thitung = 11,825. Adapun nilai t tabel dengan df 8 yaitu 2,322. Persamaan yang diperoleh yaitu thitung \geq ttabel atau $11,825 \geq 2,322$. Adapun nilai *Asymp Sig (2-Tailed)* = 0.000 dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Persamaan kriteria yang diajukan pada hipotesis nihil yaitu

tolak H_0 jika nilai sig lebih kecil dari nilai α . Berdasarkan asumsi tersebut maka dibuat persamaannya yaitu signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$. Asumsi tersebut menunjukkan bahwa teknik *token economy* signifikan meningkatkan kedisiplinan belajar

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menunjukkan bahwa teknik *token economy* dapat meningkatkan kedisiplinan belajar di SMA Negeri 11 Bulukumba secara signifikan. Artinya, jika diberikan perlakuan berupa teknik *token economy* maka kedisiplinan belajar akan meningkat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Disiplin belajar sangat penting, karena sikap disiplin bertujuan agar dapat menjaga dari perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu dalam proses pembelajaran. Dengan disiplin membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengontrol setiap tindakannya sehingga siswa akan taat, patuh dan tertib terhadap kegiatan belajar mengajar. Di dalam pembelajaran, disiplin sangat dibutuhkan karena tanpa adanya kesadaran melaksanakan aturan yang ditetapkan sebelumnya, pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan optimal. Oleh karena itu, agar pembelajaran berjalan lancar maka semua siswa harus disiplin baik disiplin mentaati peraturan sekolah, disiplin mengerjakan PR, disiplin dalam mengerjakan tugas, dan disiplin dalam belajar di rumah.

Bagian ini memaparkan hasil penelitian berdasarkan deskripsi variabel, dan pengujian hipotesis. Pembahasan hasil penelitian ini dikembangkan dari temuan-temuan penelitian yang selanjutnya dihubungkan dengan pokok yang

dituangkan dalam latar belakang masalah disertai dengan landasan teori yang relevan.

1. Gambaran Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA Negeri 11 Bulukumba

Disiplin adalah kunci kesuksesan, sebab dengan disiplin orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri. Begitu juga pada siswa harus teratur masuk kelas, harus tiba pada waktu yang sudah ditetapkan dan dengan sikap dan perilaku yang tepat pula, tidak boleh membuat onar di kelas, anak sudah harus mempersiapkan pelajarannya, mengerjakan PR dan telah menyelesaikannya dengan baik. Kewajiban-kewajiban tersebut membentuk disiplin siswa. Melalui praktek disiplin inilah kita dapat menanamkan semangat disiplin dalam diri anak didik.

Tingkat kedisiplinan belajar setiap siswa akan berbeda-beda. Siswa yang terbiasa dalam disiplin belajar akan mempergunakan waktu sebaik-baiknya di rumah maupun di sekolah sehingga akan menunjukkan kesiapannya dalam proses pembelajaran di sekolah, sedangkan siswa yang tidak disiplin belajar mereka kurang menunjukkan kesiapannya dalam belajar. Mereka akan menunjukkan perilaku yang menyimpang dalam proses pembelajaran seperti tidak mengerjakan PR, membolos, tidak memperhatikan penjelasan guru, melanggar tata tertib sekolah.

Pada kelompok eksperimen yang telah diberi perlakuan teknik *token economy* menunjukkan peningkatan tingkat kedisiplinan belajar, dari kategori rendah menjadi tinggi. Pada saat *pretest*, kedisiplinan belajar berada pada kategori rendah. Rendahnya kedisiplinan belajar ditandai dengan setiap kali guru meminta

untuk mengumpulkan pekerjaan rumah (PR), dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Arikunto (Ekawati, 2013) mengartikan disiplin belajar sebagai suatu kondisi yang tercipta melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Selanjutnya, Mulyasa (Wahyuni, 2017) menyatakan bahwa disiplin belajar bertujuan untuk membantu siswa menemukan dirinya, mengatasi, dan mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga siswa menaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Rohani (2010) mengemukakan bahwa menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan peserta didik akan tetapi sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada peserta didik dalam batas-batas kemampuannya.

Setelah penerapan teknik *token economy* dilaksanakan, peneliti melakukan *posttest*. Hasil yang diperoleh yaitu kedisiplinan belajar siswa meningkat ke kategori tinggi. Peningkatan ini disebabkan karena *token economy* telah mengajarkan kepada konseli untuk menyadari bahwa bentuk ketidaksiplinan belajar bukanlah bentuk yang baik dalam proses belajar sehingga mereka dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan belajarnya. Hasil yang diperoleh dari kelompok eksperimen yaitu ketidakpedulian siswa dalam membawa peralatan pembelajaran, menyelesaikan tugas tidak tepat waktu, telat mengumpulkan tugas dan terlambat masuk kelas

Hasil yang berbeda terjadi pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan teknik *token economy*. Pada saat *pretest* tingkat kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori rendah yang ditandai dengan ketidakpedulian siswa dalam membawa peralatan pembelajaran, menyelesaikan tugas tidak tepat waktu, telat mengumpulkan tugas dan terlambat masuk kelas. Pada saat *posttest*, tidak menunjukkan perubahan atau peningkatan yang berarti, walaupun terdapat sebagian kecil responden yang mengalami perubahan nilai berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan. Konseli tetap berada pada kategori tinggi. Analisis data peneliti ditemukan bahwa perubahan hasil kuesioner ini terjadi karena beberapa faktor. Faktor pertama adalah peneliti kurang menyadari pentingnya menjaga ketaatan penelitian selama dalam proses perlakuan. Interaksi dan komunikasi antara anggota kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diluar waktu perlakuan membuka ruang untuk saling berbagi informasi dan pengalaman. Faktor kedua adalah ada salah satu responden kelompok kontrol yang dalam masa perlakuan belajar mendisiplinkan diri dalam belajar dan telah mempengaruhi hasil *posttest*.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelompok yang diberikan perlakuan berupa teknik *token economy* dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan berupa perlakuan teknik *token economy*.

2. Pelaksanaan Teknik *Token economy* di SMA Negeri 11 Bulukumba

Setelah diadakan pengukuran awal mengenai kedisiplinan belajar siswa, peneliti memberikan *treatment* atau metode yang dianggap mampu meningkatkan kedisiplinan belajar di SMA Negeri 11 Bulukumba yang berasal dari pendekatan

behavioristik. Salah satu pendekatan konseling yang berbasis pada perubahan tingkah laku yang dilakukan konseli adalah teknik *token economy*.

Sehubungan dengan kedisiplinan belajar siswa, maka pelayanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 11 Bulukumba. Dengan realita permasalahan di atas, maka diperlukan adanya *reinforcement* (penguatan) kepada siswa. Menurut Skinner (Sugihartono, 2007: 97) “*reinforcement* (penguatan) yaitu memberi imbalan apapun pada perilaku yang diinginkan dan tidak memberi imbalan apapun pada perilaku yang tidak tepat”.

Metode *token economy* merupakan metode yang digunakan untuk menguatkan tingkah laku positif siswa di dalam kelas. *Token economy* merupakan aplikasi dari *operan kondisioning*. Lingkungan disusun dan dikendalikan sedemikian rupa dalam hal usaha melakukan perubahan perilaku. Metode *token economy* dikembangkan oleh Ayllon dan Azrin (Indrijati, 2002). Konsep *token economy* adalah pemberian *reinforcement* yang langsung terhadap perilaku sesuai dengan yang ditentukan dalam aturan-aturan dalam kelas. Menurut Indrijati (2002), metode *token economy* ini efektif pada seluruh tingkat usia. Pada situasi dimana kontrol yang sangat ketat dibutuhkan maka metode *token economy* menjadi metode intervensi yang baik

Teknik *token economy* dipilih karena dalam *token economy*, individu dilatih untuk membuat perilaku baru dengan memberikan reward ketika perilaku yang diinginkan terwujud sehingga perilaku tersebut menjadi konsisten. *Token*

economy membantu individu meningkatkan kedisiplinan belajar melalui penguatan positif.

Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Corey (2015) yang mengatakan bahwa menciptakan perilaku baru dengan memberikan reward sangat efektif dalam membantu individu untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami baik itu permasalahan mengenai bimbingan social maupun bimbingan pribadi.

Dalam penelitian ini, siswa diberikan perlakuan berupa teknik *token economy* dalam 4 tahap pertemuan yang dikembangkan dari pendapat Purwanta (2005). Pertemuan pertama yaitu pemberian *rational treatment*. Kegiatan ini tentang membuka pemahaman konseli tentang kedisiplinan belajar yang dialami oleh konseli. Mengingat bahwa setiap peserta memiliki pemahaman tentang kedisiplinan belajar. Harapannya adalah para responden mampu lebih memahami tentang dirinya, terutama tentang kenapa dan bagaimana sehingga ia memiliki kedisiplinan belajar yang rendah.. Kegiatan dimulai dari diskusi tentang bentuk kedisiplinan belajar yang dialami dan faktor-faktor yang menyebabkan kedisiplinan belajar pada konseli. Secara umum, konseli mengemukakan bahwa faktor umum yang menyebabkan kedisiplinan belajar yaitu kondisi keluarga serta jarak tempuh yang jauh dari rumah ke sekolah. Hasil yang diperoleh yaitu siswa mengungkapkan bahwa masalah yang dihadapi yaitu ketidakpedulian siswa dalam membawa peralatan pembelajaran, menyelesaikan tugas tidak tepat waktu, telat mengumpulkan tugas dan terlambat masuk kelas.

Tahap kedua yaitu persiapan pelaksanaan *token economy*. Pada tahap ini, konselor dan konseli kemudian menetapkan tingkahlaku yang ditargetkan. Selanjutnya, konselor dan konseli menetapkan item yang dipergunakan sebagai *token*. Item *token* yang disepakati adalah bintang-bintang. Selanjutnya, konselor dan konseli menentukan pengukuh idaman dan tarif penukaran untuk tiap pengukuh. Pada setiap bintang yang diperoleh diberikan point-point. Konselor dan konseli kemudian menentukan harga balasan untuk tingkah laku negatif yang muncul. Setelah itu, konselor dan konseli menentukan jadwal serta tempat penukaran *token*. Pengumpulan poin dilakukan tiap seminggu sekali dan ditukar di ruangan konseling. Hasil yang diperoleh dari pertemuan ini yaitu secara umum konseli dapat menetapkan tingkah laku yang ditargetkannya. Selain itu, konseli juga mampu menetapkan item yang dipergunakan sebagai *token* dan menentukan pengukuh idaman serta tarif penukaran poin untuk tiap pengukuh. Konseli juga mampu menentukan harga balasan untuk tingkah laku negatif yang muncul.

Tahap ketiga, pemberian *token economy*. Pada tahap ini, konselor memulai kegiatan ini dengan mengaitkan antara hasil diskusi mengenai aturan pemberian *token* kepada konseli. Konselor juga membagikan lembar hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya sebagai pegangan dasar bagi konseli. Setelah itu, konselor menawarkan aturan dalam pemberian *token* kepada konseli untuk disepakati bersama. Setelah kesepakatan pemberian *token* dilakukan, konselor menetapkan anggota yang bertugas memberikan *token* dan pengumpul *token*. Hasil yang diperoleh dari pertemuan ini yaitu secara umum dapat melakukan teknik *token economy* dengan baik. Konseli mampu mengaitkan antara hasil diskusi mengenai

aturan pemberian *token*. Selain itu, konseli mampu menetapkan aturan dalam pemberian *token* kepada konseli untuk disepakati bersama. Konseli juga menetapkan anggota yang bertugas memberikan *token* dan pengumpul *token*

Pada tahap keempat, yaitu evaluasi dan *follow up*. Pada pertemuan ini konselor mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan dengan menanyakan perkembangan konseli, bermanfaat atau tidaknya kegiatan yang sudah terselenggara sangat bergantung pada diri pribadi responden. Hasil yang diperoleh pada pertemuan ini yaitu beberapa konseli dapat menilai kemajuan dalam mempraktikkan keterampilan baru. Konseli juga dapat menilai keadaan dirinya sebelum dan setelah diberikan teknik *token economy*. Selain itu, ada beberapa konseli yang mengatakan bahwa tidak yakin apakah sikap dan perilakunya saat ini bisa bertahan lama mengingat semangat dan keyakinan seseorang bisa berubah dalam sebuah komitmen yang sudah diambalnya. Konselor memberikan tips untuk menjaga keyakinan tersebut sehingga tetap semangat menjaga komitmen tersebut dalam setiap aspek hidup dan kesehariannya.

Kemudian dalam penerapan teknik *token economy* ini, peneliti dibantu oleh guru pembimbing untuk mengobservasi setiap siswa yang memperoleh latihan/perlakuan teknik *token economy*, kemudian mencatat atau memberi tanda cek pada pedoman observasi aspek-aspek yang muncul pada setiap siswa dalam proses pelaksanaan teknik *token economy*. Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui observasi, setelah diberikan teknik *token economy* siswa aktif ikut serta dalam proses kegiatan. Hal ini terlihat pada hasil analisis presentase individual dari 8 responden pada kelompok eksperimen yang mengikuti kegiatan

teknik *token economy*. Pada pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat secara umum mengalami peningkatan partisipasi siswa. Perilaku-perilaku yang ditampakkan oleh siswa yang teramati dari empat kali pertemuan menunjukkan bahwa siswa terlihat secara aktif dalam proses penerapan teknik *token economy*.

Pada kelompok kontrol, responden tidak diberikan *treatment* berupa teknik *token economy*. Namun, dalam prosesnya, kelompok kontrol diajak untuk berdiskusi pada awal pertemuan mengenai kedisiplinan belajar yang dialami. Diskusi tersebut bermaterikan tentang jenis dan bentuk kedisiplinan belajar yang dialami serta tips dan trik agar siswa dapat mengatasi kedisiplinan belajar yang rendah.

3. Penerapan Teknik *Token economy* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA Negeri 11 Bulukumba

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Bagi siswa disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Siswa akan disiplin dalam belajar apabila siswa sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya. Siswa yang sudah terbiasa disiplin, sikap dan perbuatan disiplin yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai suatu beban, melainkan suatu tindakan yang sudah biasa dilakukan setiap hari. Siswa yang sadar akan pentingnya belajar akan menunjukkan perilaku yang memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi dalam dirinya, di samping itu juga akan timbul suatu motivasi dalam diri siswa.

Disiplin dalam hal ini, merupakan sebuah bentuk pengaruh arus balik kepada anak untuk membantunya memahami bahwa perilakunya dalam belajar itu salah dan supaya dia tidak mengulangnya lagi. Oleh karena itu, tindakan kedisiplinan bisa tersusun dari sebuah kata yang tegas dan peringatan yang keras. Dengan menjalankan disiplin belajar yang kuat akan membawa perasaan yang positif bagi siswa, seperti rasa puas, rasa tenang, rasa sayang, rasa suka dan rasa gembira dalam menjalankan peraturan. Kemudian sebaliknya akan menghilangkan rasa negatif pada diri siswa seperti rasa takut, rasa marah, rasa sedih, dan rasa jengkel.

Terdapat perbedaan mendasar kedisiplinan belajar pada siswa di SMA Negeri 11 Bulukumba. Mereka menyadari bahwa dengan disiplin belajar akan mempermudah kelancaran di dalam proses pendidikan. Hal ini terjadi karena dengan disiplin rasa segan, rasa malas, dan rasa membolos akan teratasi

Disiplin turut berperan penting dalam hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat pada siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi akan belajar dengan baik dan teratur sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang baik yang ditandai dengan prestasi belajar yang baik. Permasalahan disiplin belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya hasil belajarnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada umumnya berasal dari siswa itu sendiri maupun yang berasal dari luar.

Gejala rendahnya kedisiplinan belajar telah berkembang di kalangan siswa, sehingga perlu adanya upaya atau cara untuk mengatasinya. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah rendahnya kedisiplinan belajar

adalah dengan menggunakan teknik *token economy*. Komalasari, dkk (2014) menjelaskan bahwa *token economy* adalah penerapan *operant conditioning* dengan mengganti hadiah langsung dengan sesuatu yang dapat ditukarkan kemudian. Disebut *operant* karena memberikan perlakuan terhadap lingkungan yaitu berupa hadiah kepada tingkah laku. Dengan adanya hadiah perilaku akan terus berulang atau muncul. Pemberian hadiah atau ganjaran bukan jawaban atas semua masalah perilaku anak.

Hasil tersebut sesuai dengan pendiri dari Woolfolk (2009: 333) yang menyatakan bahwa *token reinforcement system* merupakan sistem yang *token*-nya didapatkan untuk tugas akademik atau perilaku positif di kelas dapat ditukarkan dengan *reward* yang diinginkan. *Token* itu dapat berupa poin, cek, lubang di kartu, *chips*, uang mainan, atau apapun yang dengan mudah diidentifikasi sebagai milik siswa. Secara periodik siswa menukarkan *token* untuk mendapatkan *reward* yang diinginkan. Sistem *token reinforcement* ini dianggap sebagai penguat sekunder seperti mata uang yang dapat ditukarkan untuk membeli kepuasan primer, hal ini dapat membantu menyelesaikan masalah dengan membiarkan semua siswa mendapatkan *token* untuk pekerjaan akademik dan tingkah laku positif di kelas.

Dalam *token economy* tingkah laku yang diharapkan muncul bisa diperkuat dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak, sehingga hasil perilaku yang diharapkan oleh kita bisa ditukar dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak. *Token economy* merupakan salah satu contoh dari perkuatan ekstrinsik yang menjadikan seseorang melakukan sesuatu untuk diraihinya yakni bisa meningkatkan perhatiannya baik dari tingkat tenasitas maupun dari tingkat

vigilias, tujuannya adalah mengubah motivasi yang ekstrinsik menjadi motivasi yang intrinsik, dengan cara ini diharapkan bahwa perolehan tingkah laku yang diinginkan dapat menjadi ganjaran untuk memelihara tingkah laku yang baru. Kondisi ini tergambar dengan jelas pada hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa penerapan teknik *token economy* berpengaruh positif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 11 Bulukumba.

Indikator keberhasilan perlakuan ini juga terlihat dari lembar kerja yang dibagikan kepada siswa. Siswa belajar memahami mengenai potensi yang dimiliki serta bagaimana untuk memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya. Keberhasilan perlakuan juga ditentukan pada keaktifan siswa selama mengikuti mengikuti proses teknik *token economy*.

Uji t menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang mendapatkan perlakuan teknik *token economy* dan yang tidak. Hipotesis nihil (H_0) dinyatakan ditolak dan menerima hipotesis kerja (H_1). Hasil ini mengarahkan pada kesimpulan bahwa ada perbedaan signifikan antara siswa yang menerima perlakuan teknik *token economy* dan yang tidak menerima perlakuan dengan teknik *token economy* terhadap kecemasan berbicara di depan kelas.

Pengaruh positif ini dapat diketahui dengan melihat perbedaan *mean score* kedua kelompok. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelompok eksperimen memperoleh nilai rendah kemudian meningkat ke kategori tinggi, yang diartikan sebagai perubahan berarti terhadap kedisiplinan belajar siswa dalam lingkungan sekolah.

Hal yang berbeda dengan kelompok yang tidak mendapat perlakuan dengan teknik *token economy* atau kelompok kontrol. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa nilainya tetap tinggi. Nilai tinggi ini diartikan tidak ada perubahan berarti terhadap kecenderungan rendahnya kedisiplinan belajar. Perbedaan tersebut akan semakin nampak dengan seringnya diberikan teknik *token economy* sehingga membuat siswa semakin baik dalam belajar di kelas.

Berdasarkan uraian proses ini, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan teknik *token economy* dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dan hal tersebut menjadi sebuah pengetahuan baru bagi layanan bimbingan konseling di sekolah untuk membantu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang penerapan teknik token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 11 Bulukumba berada pada kategori rendah
2. Pelaksanaan token ekonomi dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah dirancang melalui empat kali pertemuan yaitu *rationalisasi treatment*, persiapan pemberian token, pemberian token dan evaluasi. Pada saat pelaksanaan teknik *token ekonomi*, partisipasi siswa berada pada kategori tinggi.
3. Ada perbedaan kedisiplinan belajar pada kelompok yang diberikan perlakuan dan pada kelompok yang tidak diberikan perlakuan berupa teknik token ekonomi. Artinya, penerapan teknik token ekonomi dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 11 Bulukumba.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Konselor.

Konselor dapat mempergunakan teknik *token ekonomi* sebagai teknik layanan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Teknik *token ekonomi* dapat

dikembangkan menjadi penelitian tindakan konseling dengan menerapkannya pada permasalahan yang berbeda.

2. Bagi Sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah sebagai model bimbingan pribadi sosial dalam menyelesaikan setiap masalah yang timbul di SMA Negeri 11 Bulukumba khususnya meningkatkan kedisiplinan belajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Teknik token ekonomi dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengaitkan variable terikat lainnya.

4. Bagi Siswa

Sebaiknya menggunakan token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar agar proses belajarnya menjadi lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2005. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Corey, G. 2015. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Alih Bahasa: Endang Koeswara. Bandung: PT Refika Aditama.
- Djamarah, S B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawati, N. 2013. Penerapan Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
- Handhani, M. T. 2014. Pengaruh Kedisiplinan belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS di SMA Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Publikasi Ilmiah*. Universitas Sebelas Maret
- Herrhyanto, N., dan Hamid, A. 2009. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Husniati. 2017. Penerapan Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Kelompok Pada Siswa di MAN 2 MODEL Makassar. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
- Irianto, A. 2014. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Juliandi, S. P. 2014. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X A di SMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya Tahun Ajaran 2013-2014. *Publikasi Ilmiah*. Universitas Negeri Padang
- Indrijati, H. 2002. Studi Perbedaan Efektivitas Antara Metode Manajemen Kelas Good Behavior Game Dengan Metode Manajemen Kelas Konvensional. *INSAN Psikologi*. Volume.4 Nomor.1
- Komalasari, G., Wahyuni, E., Karsih. 2014. *Teori dan Teknik Konseling*. Yogyakarta: Indeks
- McLeod, J. 2010. *Pengantar Konseling. Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana
- Purwanta, E. 2005. *Modifikasi Perilaku*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

- Rahardjo, S dan Gudnanto. 2013. *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Rohani, W. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: Bani Quraish
- Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sinring, A dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM
- Siregar, S. 2016. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D, K. 2010. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sumantri, B. 2010. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010. *Media Prestasi*, Vol. VI (3): 117- 131
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raya Grafindo Perkasa.
- Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar Siswa*. Jakarta: Gramedia.
- Wahyuni, S. 2017. Penerapan Teknik *Wants Direction Evaluation Planning (WDEP)* Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SMKN 3 Watampone. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Woolfolk, A. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Edisi Kesembilan. Alih Bahasa: Helly Prajitno. S dan Sri Mulyantini. S. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hasil Perhitungan Tabulasi Pra Penelitian

| Interval | Kelas | | | | | | | | Jumlah |
|---------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|--------|
| | X IPA 1 | X IPA 2 | X IPA 3 | X IPA 4 | X IPS 1 | X IPS 2 | X IPS 3 | X IPS 3 | |
| 114-136 | 12 | 9 | 13 | 14 | 9 | 11 | 9 | 9 | 77 |
| 94-113 | 8 | 9 | 9 | 12 | 15 | 14 | 11 | 11 | 78 |
| 74-93 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 5 |
| 54-73 | 11 | 13 | 8 | 6 | 10 | 8 | 10 | 10 | 66 |
| 34-53 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | 32 | 32 | 31 | 33 | 34 | 33 | 31 | 31 | 226 |

Sumber: Angket Pra Penelitian

Tingkat Kedisiplinan Belajar pada Populasi Penelitian

| Interval | Kategori | Populasi | |
|----------|---------------|----------|-------|
| | | f | P (%) |
| 114-136 | Sangat Tinggi | - | |
| 94-113 | Tinggi | - | |
| 74-93 | Sedang | 5 | 7,04 |
| 54-73 | Rendah | 66 | 92,96 |
| 34-53 | Sangat Rendah | - | - |
| Jumlah | | 71 | 100 |

Sumber: Angket Pra Penelitian

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSPERIMEN
PENERAPAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA
DI SMA NEGERI 11 BULUKUMBA**

| Pertemuan Ke | Topik | Tujuan | Kegiatan | Output | Waktu |
|--------------------------|---------------------------|--|--|---|-----------------|
| Melakukan <i>Pretest</i> | | Mengetahui tingkat kedisiplinan belajar sebelum diberi perlakuan - Memberikan informasi mengenai kedisiplinan belajar - Menjelaskan <i>token economy</i> yang akan diberikan | Membagikan kuesioner kepada siswa yang menjadi subjek penelitian | Konselor dan Konseli mengetahui tingkat kedisiplinan belajar | 30 Menit |
| 1 | <i>Rational treatment</i> | | <ol style="list-style-type: none"> Membangun <i>rapport</i>. Konselor memberi kesempatan (10 menit) kepada konseli untuk membaca “bahan informasi” tentang token ekonomi dalam menghadapi kedisiplinan belajar Konselor melakukan diskusi (<i>sharing</i>) dengan konseli untuk pendalaman bahan informasi dengan prosedur: (1) memberi kesempatan kepada konseli yang ingin menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya, (2) memberi kesempatan kepada konseli yang lain (anggota kelompok) menjawab pertanyaan, (3) memberi masukan untuk menyempurnakan pemahaman konseli dan anggota kelompok terhadap bahan informasi. Lima menit menjelang batas waktu (90 menit) sesi pemberian informasi berakhir, konselor melakukan terminasi dengan cara: (1) menugaskan konseli untuk membuat rangkuman pendapat tentang kebermanfaatannya pemberian informasi dan perasaan yang dialami setelah mengikuti sesi pemberian informasi, (2) menanyakan kesiapan konseli untuk berpindah ke sesi berikutnya, (3) mengumumkan jadwal pelaksanaan sesi persiapan, dan (4) mengajak konseli | <ol style="list-style-type: none"> Konseli memahami bentuk dan jenis kedisiplinan belajar Konseli memahami prosedur dan langkah-langkah teknik <i>token economy</i> | 90 Menit |

| | | | | | |
|----------|-------------|--|---|--|------------------|
| | | | <p>mengikuti kegiatan persiapan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor mengawali sesi persiapan dengan membangun <i>rapport</i> 2. Konselor dan konseli menetapkan tingkahlaku yang ditargetkan. 3. Konselor dan konseli menetapkan item yang dipergunakan sebagai <i>token</i> 4. Konselor dan konseli menentukan pengukuh idaman dan tarif penukaran untuk tiap pengukuh 5. Konselor dan konseli menentukan harga balasan untuk tingkah laku negatif yang muncul 6. Konselor dan konseli menentukan jadwal serta tempat penukaran <i>token</i> 7. Lima belas menit menjelang batas waktu (120 menit) sesi persiapan berakhir, konselor terminasi sesi persiapan dengan prosedur: (1) mengemukakan rangkuman hasil pengamatan terhadap kegiatan kelompok penelitian, (2) meminta konseli membuat rangkuman pendapat tentang manfaat yang diperoleh dari pengalaman mengikuti sesi ini, (3) menanyakan kesiapan konseli untuk berpindah ke sesi kegiatan berikut-nya, dan (4) mengemukakan jadwal pelaksanaan sesi selanjutnya, (5) mengajak siswa mengikuti sesi kegiatan sesuai jadwal yang diumumkan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Konseli mengetahui tingkah laku yang akan di ubah 2. Konseli mengetahui bentuk token yang diberikan 3. Konseli mengetahui reward yang diterima 4. Konseli mengetahui waktu pelaksanaan token | 120 Menit |
| 2 | Persiapan | <p>- Menyiapkan dan menetapkan perangkat aturan dalam <i>token economy</i></p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor membangun <i>rapport</i>. 2. Konselor membagikan lembar hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya 3. Konselor menetapkan aturan dalam pemberian token 4. Konselor menetapkan anggota yang bertugas memberikan token dan pengumpul token 5. Lima belas menit menjelang batas waktu (120 menit) sesi pelaksanaan berakhir, konselor melakukan terminasi dengan prosedur: (1) | <p>Konseli mengetahui aturan pelaksanaan token ekonomi</p> | 120 Menit |
| 3 | Pelaksanaan | <p>Siswa memahami pelaksanaan dan aturan dalam token economy</p> | | | |

| | | | | |
|----------|-----------------|---|---|---|
| | | | <p>mengemukakan rangkuman hasil pengamatan terhadap kegiatan kelompok penelitian, (2) menanyakan kesiapan konseli berpindah ke kegiatan sesi berikutnya,, (4) meminta konseli untuk melaksanakan perilaku percaya diri di rumah dan membawa laporan pelaksanaannya pada kegiatan sesi selanjutnya, (5) mengemukakan jadwal pelaksanaan selanjutnya, (6) mengajak konseli menghadiri kegiatan sesuai dengan jadwal yang diumumkan</p> | |
| <p>4</p> | <p>Evaluasi</p> | <p>Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi jalannya program</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor mengawali sesi evaluasi dengan membangun <i>rapport</i>. 2. Konselor melakukan kegiatan evaluasi dengan menggunakan sistem diskusi kelompok dengan prosedur: (1) meminta peserta aktif untuk mengambil tempat duduk di depan tempat duduk kelompok pendengar, dengan formasi tempat duduk yang melingkar, (2) meminta seorang observer untuk mengambil tempat duduk di luar lingkaran tempat duduk peserta aktif (dalam jarak pandang yang cukup untuk melakukan observasi) dan mengobservasi pelaksanaan diskusi dengan menggunakan “format observasi” dan <i>tape recorder</i> (3) menjelaskan mekanisme pelaksanaan diskusi kelompok (4) mengajukan pertanyaan berantai (<i>snow bowl</i>) kepada setiap peserta diskusi kelompok dengan berpedoman pada “daftar pertanyaan 3. Lima menit menjelang batas waktu (60 menit) diskusi kelompok terfokus berakhir, konselor melakukan terminasi dengan cara: (1) mengemukakan rangkuman pengamatan terhadap kegiatan diskusi kelompok (2) mengajak semua konseli untuk mengikuti kegiatan terminasi <i>token economy</i>, yang diadakan sesudah kegiatan terminasi diskusi | <p>60 Menit</p> <p>Konselor dan Konseli mengetahui memahami faktor penghambat dan pendukung keterlaksanaan teknik <i>token economy</i> yang telah dijalankan oleh konseli</p> |

| | | | | | |
|---------------------------|--|--|----------|--|-----------------|
| | | | kelompok | | |
| Melakukan <i>Posttest</i> | Mengetahui tingkat kedisiplinan belajar setelah diberi perlakuan | Membagikan kuesioner kepada siswa yang menjadi subjek penelitian | | Konseli mengetahui tingkat kedisiplinan belajarnya | 30 Menit |

Lampiran 2

SKENARIO PELAKSANAAN PENERAPAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 11 BULUKUMBA

Tujuan

Tujuan pelaksanaan penerapan teknik *token economy* adalah agar siswa dapat menata kembali perilaku negative atau buruk yang menyebabkan mereka memiliki kedisiplinan belajar yang rendah, kemudian membangun kebiasaan-kebiasaan positif terhadap diri sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan belajar.

A. Persiapan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan perlakuan penerapan teknik *token economy*.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Menyiapkan media penunjang yaitu:
 - a. Bahan informasi
 - b. Skala kedisiplinan belajar
 - c. Format Aturan pemberian Token Ekonomi
2. Menata setting pertemuan

Tempat : pelaksanaan kegiatan dilakukan di dalam kelas yang menunjang kegiatan ini

3. Perlengkapan :

Papan tulis, spidol, buku dan pulpen

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan penerapan teknik *token economy* dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan 1 : Rasionalisasi treatment

Pokok Bahasan : Pemberian informasi mengenai kedisiplinan belajar dan teknik token ekonomi

Tujuan Kegiatan : Memberikan pemahaman masalah yang dialami

Tempat Kegiatan : Ruang Aula / Ruang BK

Waktu Pelaksanaan :

Lama Kegiatan : 1x90 menit

Sasaran Kegiatan : Siswa kelas X yang teridentifikasi mengalami kedisiplinan belajar rendah.

Pelaksanaan Kegiatan :

a. Pendahuluan

- Konselor mempersilahkan masuk dan mempersilahkan duduk
- Konselor membuka pertemuan
- Konselor menjelaskan maksud dan tujuan pertemuan kali ini

b. Pelaksanaan

- Konselor memberikan gambaran tentang masalah yang dialami oleh konseli.
- Konselor memberi kesempatan (10 menit) kepada konseli untuk membaca “bahan informasi” tentang token ekonomi dalam menghadapi kedisiplinan belajar

- Konselor melakukan diskusi (*sharing*) dengan konseli untuk pendalaman bahan informasi dengan prosedur: (1) memberi kesempatan kepada konseli yang ingin menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya, (2) memberi kesempatan kepada konseli yang lain (anggota kelompok) menjawab pertanyaan, (3) memberi masukan untuk menyempurnakan pemahaman konseli dan anggota kelompok terhadap bahan informasi.

c. Penutup

Lima menit menjelang batas waktu sesi pemberian informasi berakhir, konselor melakukan terminasi dengan cara:

- menugaskan konseli untuk membuat rangkuman pendapat tentang kebermanfaatan pemberian informasi dan perasaan yang dialami setelah mengikuti sesi pemberian informasi,
- Konselor menanyakan kesiapan konseli untuk berpindah ke sesi berikutnya,
- Konselor mengumumkan jadwal pelaksanaan sesi persiapan, dan
- Konselor mengajak konseli mengikuti kegiatan persiapan.
- Konselor mengucapkan terimakasih dan menutup

2. Kegiatan 2: Persiapan

Pokok Bahasan : Persiapan Pelaksanaan Token Ekonomi

Tujuan Kegiatan : Menyiapkan dan menetapkan perangkat serta aturan dalam *token economy*

Tempat Kegiatan : Ruang Aula / Ruang BK

Waktu Pelaksanaan :

Lama Kegiatan : 2x60 menit

Sasaran Kegiatan : Siswa kelas XI yang teridentifikasi memiliki kedisiplinan belajar rendah

Pelaksanaan Kegiatan :

a. Pendahuluan

- Konselor mempersilahkan masuk dan mempersilahkan duduk
- Konselor membuka pertemuan
- Konselor menjelaskan maksud dan tujuan pertemuan kali ini

b. Pelaksanaan

- Konselor membahas sepintas tentang kegiatan pada kegiatan sebelumnya
- Konselor dan konseli menetapkan tingkahlaku yang ditargetkan.
- Konselor dan konseli menetapkan item yang dipergunakan sebagai *token*
- Konselor dan konseli menentukan pengukuh idaman dan tarif penukaran untuk tiap pengukuh
- Konselor dan konseli menentukan harga balasan untuk tingkah laku negatif yang muncul
- Konselor dan konseli menentukan jadwal serta tempat penukaran *token*

c. Penutup

Lima belas menit menjelang batas waktu sesi persiapan berakhir, konselor melakukan terminasi sesi persiapan dengan prosedur:

- Konselor mengemukakan rangkuman hasil pengamatan terhadap kegiatan kelompok penelitian
- meminta konseli membuat rangkuman pendapat tentang manfaat yang diperoleh dari pengalaman mengikuti sesi ini,

- menanyakan kesiapan konseli untuk berpindah ke sesi kegiatan berikutnya, dan
- mengumumkan jadwal pelaksanaan sesi selanjutnya,
- mengajak siswa mengikuti sesi kegiatan sesuai jadwal yang diumumkan
- Konselor menutup pertemuan

3. Kegiatan 3 : Pelaksanaan

Pokok Bahasan : Mengimplementasikan Token economy

Tujuan Kegiatan : Siswa memahami pelaksanaan dan aturan dalam token economy.

Tempat Kegiatan : Ruang Aula / Ruang BK

Waktu Pelaksanaan :

Lama Kegiatan : 2 x 60 menit

Sasaran Kegiatan : Siswa kelas XI yang teridentifikasi memiliki kedisiplinan belajar rendah.

Pelaksanaan Kegiatan :

a. Pendahuluan

- Konselor membuka pertemuan dan berdoa
- Konselor mengingatkan kembali tentang pembahasan pada pertemuan sebelumnya
- Konselor menjelaskan tentang tujuan dan harapan pertemuan yang akan dilakukan

b. Pelaksanaan

- Konselor mengaitkan antara hasil diskusi dengan kegiatan yang akan dilakukan
- Konselor membagikan lembar hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya
- Konselor menetapkan aturan dalam pemberian token
- Konselor menetapkan anggota yang bertugas memberikan token dan pengumpul token

c. Penutup

Lima belas menit menjelang batas waktu sesi pelaksanaan berakhir, konselor melakukan terminasi dengan prosedur:

- Konselor mengemukakan rangkuman hasil pengamatan terhadap kegiatan kelompok penelitian
- Konselor menanyakan kesiapan konseli berpindah ke kegiatan sesi berikutnya
- Konselor meminta konseli untuk melaksanakan perilaku kedisiplinan belajar di rumah dan membawa laporan pelaksanaannya pada kegiatan sesi selanjutnya,
- Konselor mengumumkan jadwal pelaksanaan selanjutnya,
- Konselor mengajak konseli menghadiri kegiatan sesuai dengan jadwal yang diumumkan.
- Konselor mengucapkan terimakasih dan menutup pertemuan.

4. Kegiatan 4 : Evaluasi

| | |
|----------------------|---|
| Pokok Bahasan | : Evaluasi |
| Tujuan Kegiatan | : Mengetahui faktor-faktor yang keterlaksanaan program |
| Tempat Kegiatan | : Ruang Aula / Ruang BK |
| Waktu Pelaksanaan | : |
| Lama Kegiatan | : 2 x 45 menit |
| Sasaran Kegiatan | : Siswa kelas XI yang teridentifikasi memiliki kedisiplinan belajar rendah. |
| Pelaksanaan Kegiatan | : |

a. Pendahuluan

- Konselor membuka pertemuan dan berdoa
- Konselor menyampaikan tujuan dari pertemuan

b. Pelaksanaan

Konselor melakukan kegiatan evaluasi dengan menggunakan sistem diskusi kelompok dengan prosedur:

- Konselor meminta peserta aktif untuk mengambil tempat duduk di depan tempat duduk kelompok pendengar, dengan formasi tempat duduk yang melingkar
- Konselor meminta seorang observer untuk mengambil tempat duduk di luar lingkaran tempat duduk peserta aktif (dalam jarak pandang yang cukup untuk melakukan observasi) dan mengobservasi pelaksanaan diskusi dengan menggunakan "format observasi" dan *tape recorder*

- Konselor menjelaskan mekanisme pelaksanaan diskusi kelompok
- Konselor mengajukan pertanyaan berantai (*snow bowl*) kepada setiap peserta diskusi kelompok dengan berpedoman pada “daftar pertanyaan

c. Penutup

- Konselor menyampaikan bahwa seluruh rangkaian teknik telah dilakukan dan menyampaikan bahwa pertemuan terakhir kita adalah pertemuan berikutnya
- Konselor menutup pertemuan

KISI-KISI SKALA DISIPLIN BELAJAR

| Variabel | Indikator | Deskriptor | Item | | Jmlh |
|-------------------------|-----------------------------|---|------------------|--------------------|----------|
| | | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| Disiplin Belajar | Disiplin belajar di sekolah | Tepat waktu masuk dan pulang sekolah | 1, 12, 17 | 18, 24, 29 | 6 |
| | | Memperhatikan guru saat proses belajar mengajar | 2, 7, 13 | 19, 25, 30 | 6 |
| | | Mengerjakan tugas yang diberikan guru | 3, 8, 14 | 20, 26 | 5 |
| | | Mengumpulkan tugas tepat waktu | 4, 9, 15 | 21 | 4 |
| | | Memiliki jadwal belajar | 5, 10, 16 | 22, 27, | 5 |
| | | Mandiri belajar | 6, 1 | 23, 28 | 4 |
| | | Total item | | | |

SKALA DISIPLIN BELAJAR

Identitas Responden :

Nama :

NIS :

Kelas :

Petunjuk :

Skala ini berisi 34 item pernyataan tentang disiplin belajar. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Kemudian, berikan jawaban dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sering terjadi pada diri Anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

S : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

Jawaban Anda tidak menuntut jawaban benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penentuan kelulusan atau hal lain yang akan merugikan Anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran Anda dalam menjawab merupakan hal yang sangat mulia. Karena itu diharapkan Anda menjawab semua soal yang tersedia sesuai dengan keadaan diri yang sebenar-benarnya.

Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Peneliti,

| No | Pernyataan | Pilihan | | | |
|----|---|---------|----|----|----|
| | | S | SR | JR | TP |
| 1 | Saya masuk kelas sebelum pelajaran dimulai | | | | |
| 2 | Saya tidak keluar kelas saat guru menjelaskan | | | | |
| 3 | Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru | | | | |
| 4 | Saya menyelesaikan tugas hingga tuntas saat mengumpulkannya | | | | |
| 5 | Saya memiliki jadwal belajar di rumah | | | | |
| 6 | Saya belajar di rumah tanpa di suruh orang tua | | | | |
| 7 | Saya mengikuti semua mata pelajaran sampai jam sekolah berakhir | | | | |
| 8 | Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan pelajaran | | | | |
| 9 | Saya mengerjakan tugas yang di berikan guru secara mandiri | | | | |
| 10 | Saya menyelesaikan dengan tepat waktu tugas yang diberikan guru | | | | |
| 11 | Saya belajar minimal 1 jam di rumah | | | | |
| 12 | Saya tetap belajar di rumah meski tidak bersama teman | | | | |
| 13 | Saya sampai di sekolah tepat waktu sebelum pelajaran di mulai | | | | |
| 14 | Saya bertanya pada guru saat saya belum mengerti | | | | |
| 15 | Saya mengerjakan tugas dari guru karena saya yakin mampu mengerjakannya | | | | |
| 16 | Saya tidak menunda mengerjakan tugas yang diberikan guru | | | | |
| 17 | Saya belajar meskipun tidak ada PR | | | | |
| 18 | Saya belajar menggunakan peralatan belajar saya sendiri | | | | |
| 19 | Saya segera masuk kelas saat bel tanda masuk sudah bunyi | | | | |
| 20 | Saya menegur teman saya yang ribut ketika pelajaran berlangsung | | | | |
| 21 | Saya masuk kelas setelah guru masuk lebih dulu | | | | |
| 22 | Saya bermain game di kelas saat pelajaran | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| | berlangsung | | | | |
| 23 | Saya menyontek tugas yang tidak saya kerja pada teman yang sudah mengerjakan | | | | |
| 24 | Saya terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan guru | | | | |
| 25 | Saya belajar di rumah hanya ketika ada PR | | | | |
| 26 | Saya belajar hanya jika ada teman yang mengajak | | | | |
| 27 | Saya pulang sekolah sebelum jam mata pelajaran berakhir | | | | |
| 28 | Saya ke kantin saat jam pelajaran sedang berlangsung | | | | |
| 29 | Saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru | | | | |
| 30 | Saya mengumpulkan tugas dari guru semau saya | | | | |
| 31 | Saya tidak belajar di rumah | | | | |
| 32 | Saya hanya akan belajar saat di suruh orang tua | | | | |
| 33 | Saya pergi bermain game online di warnet sebelum jam sekolah selesai | | | | |
| 34 | Saya bercerita dengan teman sebangku saat guru menjelaskan | | | | |

Lampiran

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSPERIMEN
PENERAPAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA
DI SMA NEGERI 11 BULUKUMBA

Pertemuan Ke -1 : Rasionalisasi Treatment

| No | Aspek yang Diobservasi | Responden | | | | | | | | | | Jumlah | |
|---------------|--|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|--------|--|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | |
| 1 | Konseli mengenali bentuk perilaku kedisiplinan belajar | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Konseli yakin dapat meningkatkan kedisiplinan belajar | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Konseli memberi contoh bentuk kedisiplinan belajar | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Siswa mengetahui pelaksanaan <i>token economy</i> | | | | | | | | | | | | |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan: Berilah tanda cek (✓) pada setiap aspek yang muncul

Observer

Lampiran

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSPERIMEN
PENERAPAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA
DI SMA NEGERI 11 BULUKUMBA**

Pertemuan Ke -2 : Persiapan

| No | Aspek yang Diobservasi | Responden | | | | | | | | | | Jumlah | | |
|----|--|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|--------|--|--|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | | |
| 1 | Konseli menetapkan tingkah laku yang ditargetkan | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Konseli menetapkan item yang dipergunakan sebagai <i>token</i> | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Konseli menentukan pengukuh idaman dan tarif penukaran untuk tiap pengukuh | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Konseli menentukan harga balasan untuk tingkah laku negative yang muncul | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Konseli menentukan jadwal serta tempat penukaran <i>token</i> . | | | | | | | | | | | | | |
| | Jumlah | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan: Berilah tanda cek (✓) pada setiap aspek yang muncul

Observer

Lampiran

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSPERIMEN
PENERAPAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA
DI SMA NEGERI 11 BULUKUMBA

Pertemuan Ke -3 : Pelaksanaan

| No | Aspek yang Diobservasi | Responden | | | | | | | | | | Jumlah | |
|---------------|---|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|--------|--|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | |
| 1 | Konseli menetapkan aturan yang dipergunakan dalam program | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Konseli mengikuti pelaksanaan kegiatan token economy | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Konseli mengerjakan lembar diskusi dengan baik | | | | | | | | | | | | |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan: Berilah tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul

Observer

Lampiran

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSPERIMEN
PENERAPAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA
DI SMA NEGERI 11 BULUKUMBA

Pertemuan Ke -4 : Evaluasi

| No | Aspek yang Diobservasi | Responden | | | | | | | | | | Jumlah | | |
|----|---|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|--------|--|--|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | | |
| 1 | Konseli mengambil tempat duduk di depan tempat duduk kelompok pendengar, dengan formasi tempat duduk yang melingkar | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Konseli mendengarkan penjelasan mekanisme pelaksanaan diskusi kelompok | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Konseli aktif dalam diskusi | | | | | | | | | | | | | |
| | Jumlah | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan: Berilah tanda cek (✓) pada setiap aspek yang muncul

Observer

TABULASTUJI COBA LAPANGAN

| Responden | Item | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------|------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | | | |
| 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | |
| 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 5 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 |
| 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 |
| 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 5 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 6 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 7 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 8 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 9 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 10 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 11 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 |
| 12 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 |
| 13 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 |
| 14 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 5 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 15 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 16 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 |
| 17 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 |
| 18 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 19 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | |
| 20 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 21 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 22 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 23 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 |
| 24 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 |
| 25 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 |
| 26 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 27 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 28 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 29 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 30 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 30 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 30 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha ^a | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items ^a | N of Items |
|-------------------------------|---|------------|
| .871 | .846 | 34 |

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item- Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----------|-------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|---------------------------------|--|
| VAR00001 | 56.9667 | 10.033 | .403 | . | .281 ^a |
| VAR00002 | 56.9000 | 9.472 | .430 | . | .357 ^a |
| VAR00003 | 57.1000 | 9.748 | .346 | . | .312 ^a |
| VAR00004 | 56.9333 | 8.547 | .355 | . | .479 ^a |
| VAR00005 | 57.0333 | 8.930 | .459 | . | .439 ^a |
| VAR00006 | 57.0667 | 11.306 | .489 | . | .128 ^a |
| VAR00007 | 57.0333 | 10.171 | .031 | . | .266 ^a |
| VAR00008 | 56.8000 | 9.200 | .480 | . | .393 ^a |
| VAR00009 | 57.0000 | 10.138 | .333 | . | .266 ^a |
| VAR00010 | 57.0333 | 10.447 | .414 | . | .219 ^a |
| VAR00011 | 56.9000 | 9.197 | .404 | . | .368 ^a |
| VAR00012 | 56.9667 | 11.620 | .350 | . | .096 ^a |
| VAR00013 | 57.0667 | 11.099 | .446 | . | .150 ^a |
| VAR00014 | 56.9000 | 10.576 | .433 | . | .212 ^a |
| VAR00015 | 57.1333 | 10.602 | .339 | . | .209 ^a |
| VAR00016 | 57.1000 | 10.438 | .391 | . | .237 ^a |
| VAR00017 | 57.4000 | 9.766 | .437 | . | .335 ^a |
| VAR00018 | 57.2333 | 9.633 | .177 | . | .354 ^a |
| VAR00019 | 57.2000 | 10.993 | .333 | . | .176 ^a |
| VAR00020 | 57.1333 | 10.189 | .008 | . | .281 ^a |
| VAR00021 | 57.3667 | 10.861 | .398 | . | .191 ^a |
| VAR00022 | 57.2000 | 10.166 | .309 | . | .282 ^a |
| VAR00023 | 56.9333 | 9.789 | .444 | . | .310 ^a |
| VAR00024 | 57.1667 | 10.557 | .312 | . | .234 ^a |
| VAR00025 | 57.0333 | 10.516 | .334 | . | .204 ^a |
| VAR00026 | 57.2000 | 11.338 | .341 | . | .146 ^a |
| VAR00027 | 57.2000 | 10.579 | .419 | . | .230 ^a |
| VAR00028 | 57.1667 | 10.075 | .341 | . | .294 ^a |
| VAR00029 | 57.1000 | 10.507 | .394 | . | .242 ^a |
| VAR00030 | 57.2667 | 9.995 | .059 | . | .303 ^a |
| VAR00031 | 57.2000 | 10.166 | .309 | . | .282 ^a |
| VAR00032 | 57.2667 | 11.168 | .490 | . | .163 ^a |

| | | | | | |
|----------|---------|--------|------|---|-------------------|
| VAR00033 | 56.4667 | 10.326 | .376 | . | .242 ^a |
| VAR00034 | 56.9333 | 9.168 | .431 | . | .408 ^a |

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

KISI-KISI SKALA DISIPLIN BELAJAR

| Variabel | Indikator | Deskriptor | Item | | Jmlh |
|-------------------------|-----------------------------|---|------------------|--------------------|----------|
| | | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| Disiplin Belajar | Disiplin belajar di sekolah | Tepat waktu masuk dan pulang sekolah | 1, 12, 17 | 18, 24, 29 | 6 |
| | | Memperhatikan guru saat proses belajar mengajar | 2, 7, 13 | 19, 25, 30 | 6 |
| | | Mengerjakan tugas yang diberikan guru | 3, 8, 14 | 20, 26 | 5 |
| | | Mengumpulkan tugas tepat waktu | 4, 9, 15 | 21 | 4 |
| | | Memiliki jadwal belajar | 5, 10, 16 | 22, 27, | 5 |
| | | Mandiri belajar | 6, 1 | 23, 28 | 4 |
| | | Total item | | | |

SKALA DISIPLIN BELAJAR

Identitas Responden :

Nama :

NIS :

Kelas :

Petunjuk :

Skala ini berisi 30 item pernyataan tentang disiplin belajar. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Kemudian, berikan jawaban dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sering terjadi pada diri Anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

S : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

Jawaban Anda tidak menuntut jawaban benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penentuan kelulusan atau hal lain yang akan merugikan Anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran Anda dalam menjawab merupakan hal yang sangat mulia. Karena itu diharapkan Anda menjawab semua soal yang tersedia sesuai dengan keadaan diri yang sebenar-benarnya.

Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Peneliti,

| No | Pernyataan | Pilihan | | | |
|----|--|---------|----|----|----|
| | | S | SR | JR | TP |
| 1 | Saya masuk kelas sebelum pelajaran dimulai | | | | |
| 2 | Saya tidak keluar kelas saat guru menjelaskan | | | | |
| 3 | Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru | | | | |
| 4 | Saya menyelesaikan tugas hingga tuntas saat mengumpulkannya | | | | |
| 5 | Saya memiliki jadwal belajar | | | | |
| 6 | Saya belajar tanpa di suruh orang tua | | | | |
| 7 | Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan pelajaran | | | | |
| 8 | Saya mengerjakan tugas yang di berikan guru secara mandiri | | | | |
| 9 | Saya menyelesaikan dengan tepat waktu tugas yang diberikan guru | | | | |
| 10 | Saya belajar minimal 1 jam sebelum masuk kelas | | | | |
| 11 | Saya tetap belajar meski tidak bersama teman | | | | |
| 12 | Saya sampai di sekolah tepat waktu sebelum pelajaran di mulai | | | | |
| 13 | Saya bertanya pada guru saat saya belum mengerti | | | | |
| 14 | Saya mengerjakan tugas dari guru karena saya yakin mampu mengerjakannya | | | | |
| 15 | Saya tidak menunda mengerjakan tugas yang diberikan guru | | | | |
| 16 | Saya belajar meskipun tidak ada PR | | | | |
| 17 | Saya segera masuk kelas saat bel tanda masuk sudah bunyi | | | | |
| 18 | Saya masuk kelas setelah guru masuk lebih dulu | | | | |
| 19 | Saya bermain game di kelas saat pelajaran berlangsung | | | | |
| 20 | Saya menyontek tugas yang tidak saya kerja pada teman yang sudah mengerjakan | | | | |
| 21 | Saya terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan guru | | | | |
| 22 | Saya belajar hanya ketika ada PR | | | | |
| 23 | Saya belajar hanya jika ada teman yang | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| | mengajak | | | | |
| 24 | Saya pulang sekolah sebelum jam mata pelajaran berakhir | | | | |
| 25 | Saya ke kantin saat jam pelajaran sedang berlangsung | | | | |
| 26 | Saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru | | | | |
| 27 | Saya tidak belajar di sekolah | | | | |
| 28 | Saya hanya akan belajar saat di suruh orang tua | | | | |
| 29 | Saya pergi bermain game online di warnet sebelum jam sekolah selesai | | | | |
| 30 | Saya bercerita dengan teman sebangku saat guru menjelaskan | | | | |

Pretest Kelompok Eksperimen

| Responden | Item | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | keterangan | |
|-----------|------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|------------|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | | |
| 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 61 |
| 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 55 |
| 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 63 | |
| 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 62 |
| 5 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 63 | |
| 6 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 74 | |
| 7 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 62 | |
| 8 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 53 | |

Pretest Kelompok Kontrol

| Responden | Item | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | keterangan | | | | |
|-----------|------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|------------|---|---|----|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | | | | | |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 76 | |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 58 | |
| 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 63 | |
| 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 62 |
| 5 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 54 | |
| 6 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 56 | |
| 7 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 72 | |
| 8 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 61 | |

Posttest Kelompok Eksperimen

| Responden | Item | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | keterangan | |
|-----------|------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|------------|-----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | | |
| 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 92 |
| 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 97 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 93 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 108 |
| 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 94 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 111 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 101 |
| 8 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 107 |

DATA PENELITIAN TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA

| Responden | Eksperimen | | | Kontrol | | |
|------------------|------------------|-----------------|-------------------|-----------------|-----------------|-------------------|
| | <i>Pre- test</i> | <i>Posttest</i> | <i>Gain Score</i> | <i>Pre test</i> | <i>Pos test</i> | <i>Gain Score</i> |
| 1 | 61 | 92 | 31 | 76 | 77 | 1 |
| 2 | 55 | 97 | 42 | 58 | 61 | 3 |
| 3 | 63 | 93 | 30 | 63 | 65 | 2 |
| 4 | 62 | 108 | 46 | 62 | 65 | 3 |
| 5 | 63 | 94 | 31 | 54 | 57 | 3 |
| 6 | 74 | 111 | 37 | 56 | 58 | 2 |
| 7 | 62 | 101 | 39 | 72 | 76 | 4 |
| 8 | 53 | 107 | 54 | 61 | 67 | 6 |
| Jumlah | 493 | 803 | 310 | 502 | 526 | 24 |
| Rata-rata | 61,62 | 100,37 | 38,75 | 62,75 | 65,75 | 3,00 |

KATEGORISASI KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA

| Kategori | Interval | Kelompok Eksperimen | | | | Kelompok Kontrol | | | |
|---------------|----------|---------------------|-------|----------|-------|------------------|-------|----------|-------|
| | | Pre test | | Posttest | | Pretest | | posttest | |
| | | F | P (%) | F | P (%) | f | P (%) | F | P (%) |
| Sangat Tinggi | 106–120 | 0 | 0 | 2 | 25 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Tinggi | 87 – 105 | 0 | 0 | 6 | 75 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Sedang | 68 – 86 | 1 | 12,5 | 0 | 0 | 2 | 25 | 2 | 25 |
| Rendah | 49 – 67 | 7 | 87,5 | 0 | 0 | 6 | 75 | 6 | 75 |
| Sangat rendah | 30 – 48 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 8 | 100 | 8 | 100 | 8 | 100 | 8 | 100 |

DATA TINGKAT KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA

| Jenis Data | Kelompok | Mean | Interval | Klasifikasi |
|-----------------|------------|--------|----------|-------------|
| <i>Pretest</i> | Eksperimen | 61,62 | 49 – 67 | Rendah |
| | Kontrol | 62,75 | 49 – 67 | Rendah |
| <i>Posttest</i> | Eksperimen | 100,37 | 87 – 105 | Tinggi |
| | Kontrol | 65,75 | 49 – 67 | Rendah |

Analisis Deskriptif Kelompok Eksperimen

Frequencies

| | | Statistics | |
|----------------|---------|--------------------|--------------------|
| | | Pretest | Posttest |
| N | Valid | 8 | 8 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 61.6250 | 1.0038E2 |
| Median | | 62.0000 | 99.0000 |
| Mode | | 62.00 ^a | 92.00 ^a |
| Std. Deviation | | 6.27780 | 7.48212 |
| Variance | | 39.411 | 55.982 |
| Range | | 21.00 | 19.00 |
| Minimum | | 53.00 | 92.00 |
| Maximum | | 74.00 | 111.00 |
| Sum | | 493.00 | 803.00 |

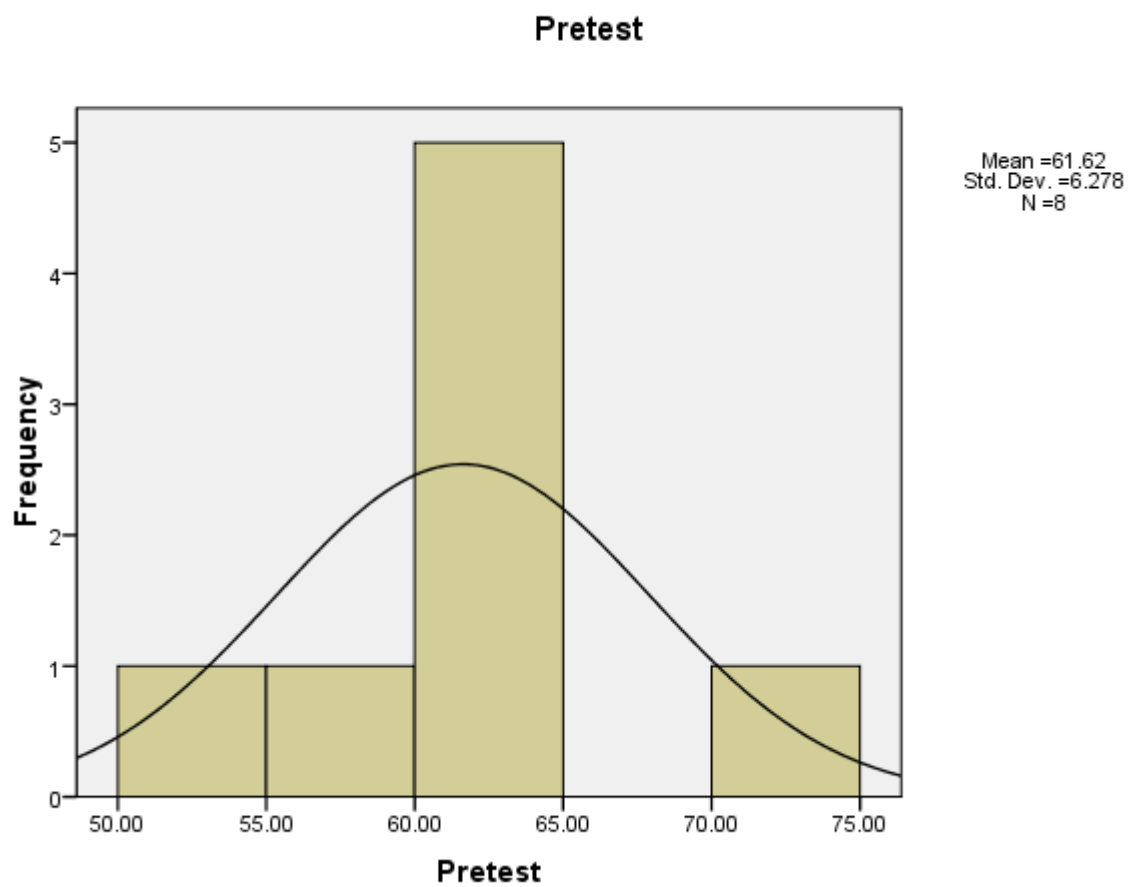
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

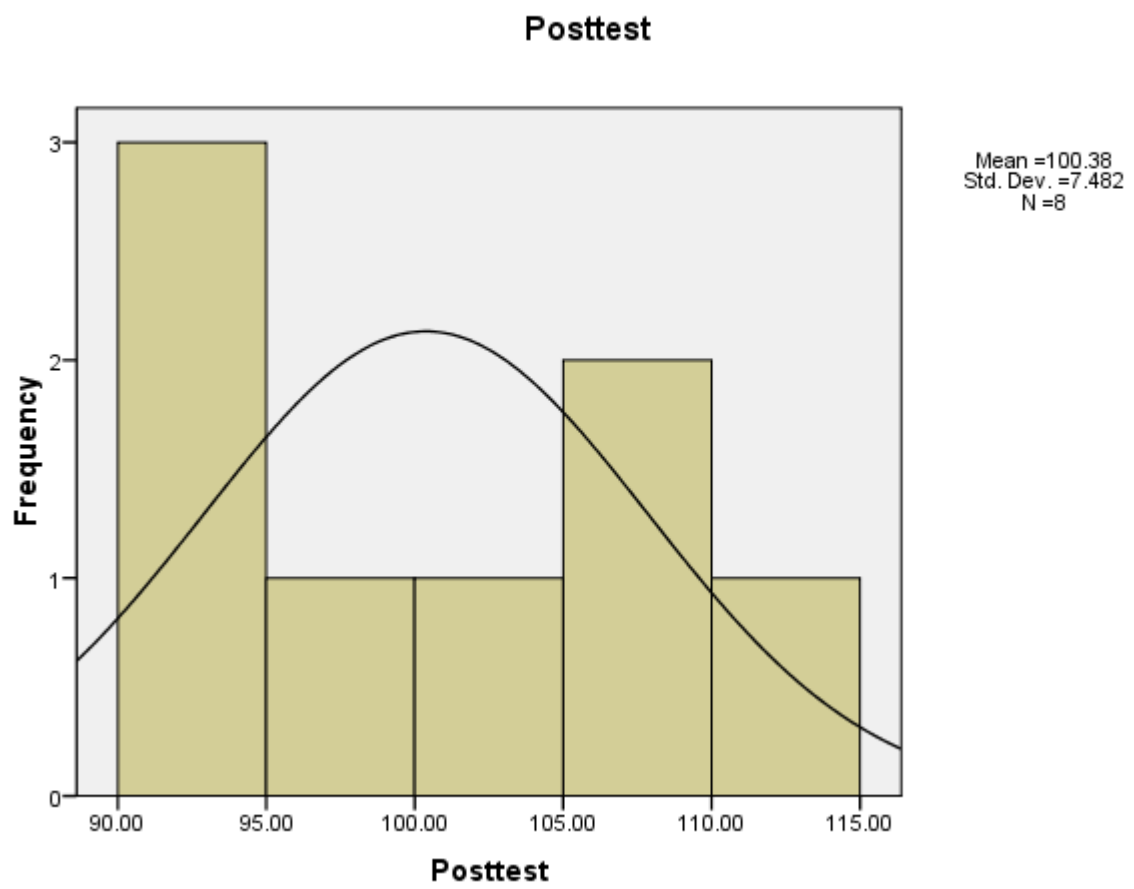
Frequency Table

| | | Pretest | | | |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 53 | 1 | 12.5 | 12.5 | 12.5 |
| | 55 | 1 | 12.5 | 12.5 | 25.0 |
| | 61 | 1 | 12.5 | 12.5 | 37.5 |
| | 62 | 2 | 25.0 | 25.0 | 62.5 |
| | 63 | 2 | 25.0 | 25.0 | 87.5 |
| | 74 | 1 | 12.5 | 12.5 | 100.0 |
| | Total | 8 | 100.0 | 100.0 | |

| Posttest | | | | | |
|----------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 92 | 1 | 12.5 | 12.5 | 12.5 |
| | 93 | 1 | 12.5 | 12.5 | 25.0 |
| | 94 | 1 | 12.5 | 12.5 | 37.5 |
| | 97 | 1 | 12.5 | 12.5 | 50.0 |
| | 101 | 1 | 12.5 | 12.5 | 62.5 |
| | 107 | 1 | 12.5 | 12.5 | 75.0 |
| | 108 | 1 | 12.5 | 12.5 | 87.5 |
| | 111 | 1 | 12.5 | 12.5 | 100.0 |
| | Total | 8 | 100.0 | 100.0 | |

Histogram





Analisis Deskriptif Kelompok Kontrol

Frequencies

| | | Statistics | |
|----------------|---------|--------------------|----------|
| | | Pretest | Posttest |
| N | Valid | 8 | 8 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 62.7500 | 65.7500 |
| Median | | 61.5000 | 65.0000 |
| Mode | | 54.00 ^a | 65.00 |
| Std. Deviation | | 7.64853 | 7.49762 |
| Variance | | 58.500 | 56.214 |
| Range | | 22.00 | 20.00 |
| Minimum | | 54.00 | 57.00 |
| Maximum | | 76.00 | 77.00 |
| Sum | | 502.00 | 526.00 |

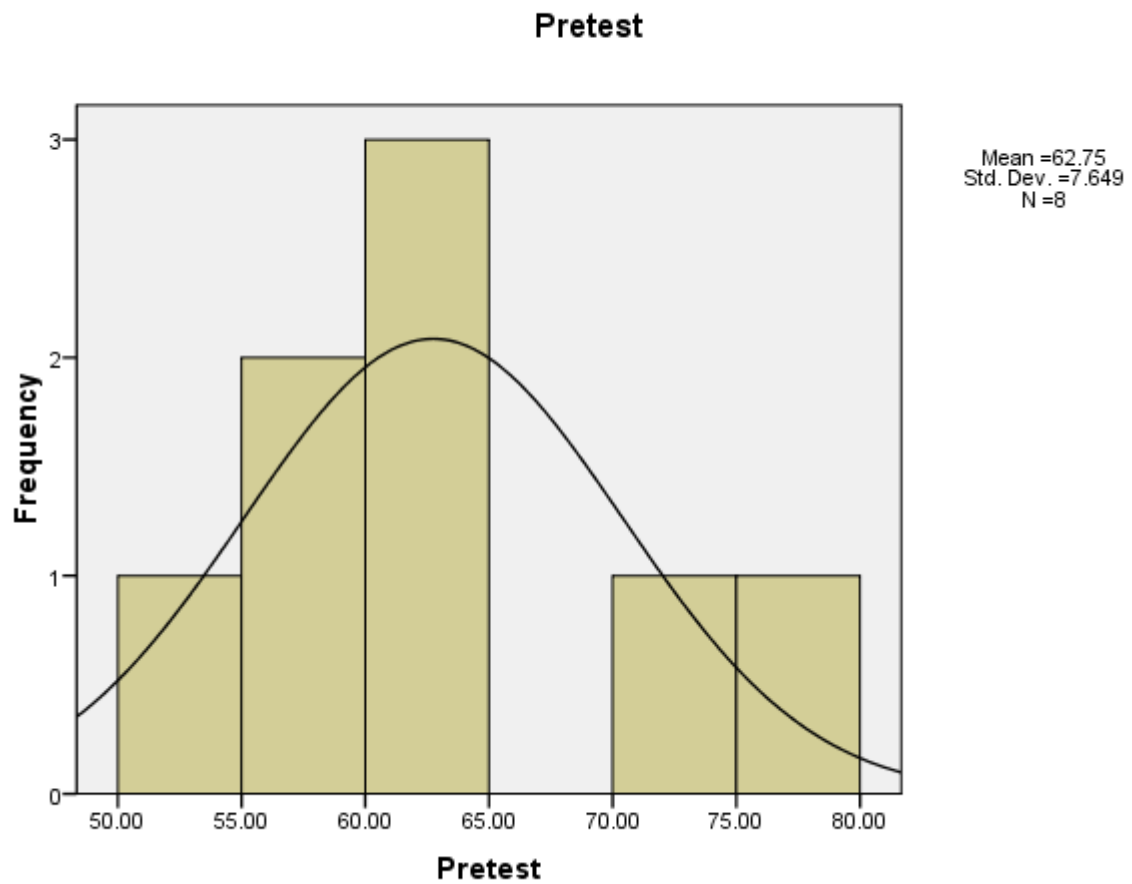
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

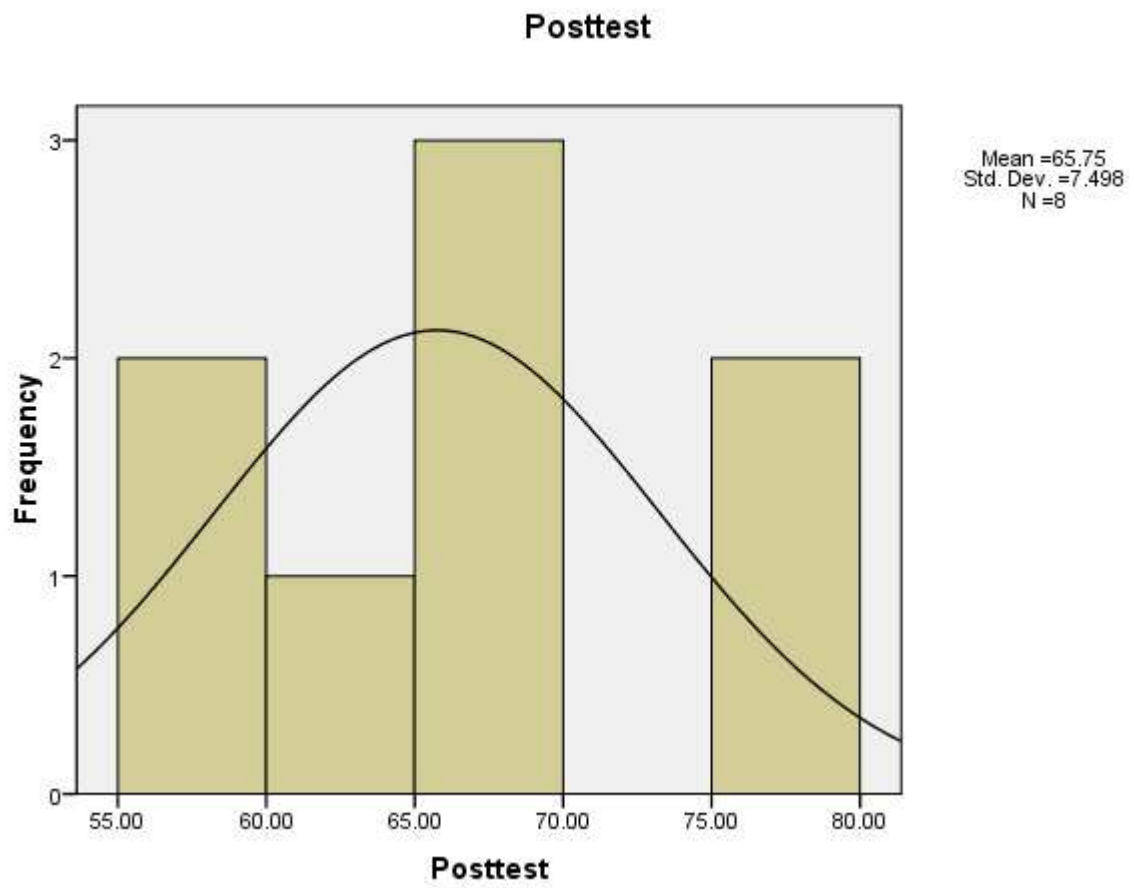
Frequency Table

| | | Pretest | | | Cumulative Percent |
|-------|----|-----------|---------|---------------|-----------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | |
| Valid | 54 | 1 | 12.5 | 12.5 | 12.5 |
| | 56 | 1 | 12.5 | 12.5 | 25.0 |
| | 58 | 1 | 12.5 | 12.5 | 37.5 |
| | 61 | 1 | 12.5 | 12.5 | 50.0 |
| | 62 | 1 | 12.5 | 12.5 | 62.5 |
| | 63 | 1 | 12.5 | 12.5 | 75.0 |
| | 72 | 1 | 12.5 | 12.5 | 87.5 |
| | 76 | 1 | 12.5 | 12.5 | 100.0 |
| Total | | 8 | 100.0 | 100.0 | |

| Posttest | | | | | |
|----------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 57 | 1 | 12.5 | 12.5 | 12.5 |
| | 58 | 1 | 12.5 | 12.5 | 25.0 |
| | 61 | 1 | 12.5 | 12.5 | 37.5 |
| | 65 | 2 | 25.0 | 25.0 | 62.5 |
| | 67 | 1 | 12.5 | 12.5 | 75.0 |
| | 76 | 1 | 12.5 | 12.5 | 87.5 |
| | 77 | 1 | 12.5 | 12.5 | 100.0 |
| | Total | 8 | 100.0 | 100.0 | |

Histogram





| |
|--------------------|
| Lampiran 18 |
|--------------------|

Uji Normalitas

Explore

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | Valid | | Missing | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Eksperimen | 8 | 100.0% | 0 | .0% | 8 | 100.0% |
| Kontrol | 8 | 100.0% | 0 | .0% | 8 | 100.0% |

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| Eksperimen | .208 | 8 | .200* | .879 | 8 | .126 |
| Kontrol | .200 | 8 | .200* | .891 | 8 | .174 |

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji Homogenitas**ANOVA**

| Eksperimen | | | | | |
|----------------|----------------|----|-------------|------|------|
| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | 132.900 | 7 | 16.612 | .012 | .000 |
| Within Groups | 392.000 | 1 | 392.000 | | |
| Total | 524.900 | 8 | | | |

Uji Hipotesis T-Test

Group Statistics

| Var2 | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|------|---|---------|----------------|-----------------|
| 1 | 8 | 38.7500 | 8.41342 | 2.97459 |
| 2 | 8 | 3.0000 | 1.51186 | .53452 |

Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|-----|-----------------------------|---|------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|----------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| ar1 | Equal variances assumed | 10.236 | .006 | 11.829 | 14 | .000 | 35.75000 | 3.02224 | 29.26794 | 42.23206 |
| | Equal variances not assumed | | | 11.829 | 7.452 | .000 | 35.75000 | 3.02224 | 28.69041 | 42.80959 |

Lampiran

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSPERIMEN
PENERAPAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA
DI SMA NEGERI 11 BULUKUMBA**

Pertemuan Ke -1 : Rasionalisasi Treatment

| No | Aspek yang Diobservasi | Responden | | | | | | | |
|-------------------|--|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | Konseli mengenali bentuk perilaku kedisiplinan belajar | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 2 | Konseli yakin dapat meningkatkan kedisiplinan belajar | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 3 | Konseli memberi contoh bentuk kedisiplinan belajar | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 4 | Siswa mengetahui pelaksanaan <i>token economy</i> | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| Jumlah | | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Persentase | | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

Keterangan: Berilah tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul

Observer

Lampiran

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSPERIMEN
PENERAPAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA
DI SMA NEGERI 11 BULUKUMBA**

Pertemuan Ke -2 : Persiapan

| No | Aspek yang Diobservasi | Responden | | | | | | | |
|-------------------|--|-----------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | Konseli menetapkan tingkah laku yang ditargetkan | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 2 | Konseli menetapkan item yang dipergunakan sebagai <i>token</i> | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 3 | Konseli menentukan pengukuh idaman dan tarif penukaran untuk tiap pengukuh | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 4 | Konseli menentukan harga balasan untuk tingkah laku negative yang muncul | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 5 | Konseli menentukan jadwal serta tempat penukaran <i>token</i> . | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| Jumlah | | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| Persentase | | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

Keterangan: Berilah tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul

Observer

Lampiran

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSPERIMEN
PENERAPAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA
DI SMA NEGERI 11 BULUKUMBA**

Pertemuan Ke -3 : Pelaksanaan

| No | Aspek yang Diobservasi | Responden | | | | | | | |
|-------------------|---|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | Konseli menetapkan aturan yang dipergunakan dalam program | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 2 | Konseli mengikuti pelaksanaan kegiatan token economy | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 3 | Konseli mengerjakan lembar diskusi dengan baik | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| Jumlah | | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Persentase | | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

Keterangan: Berilah tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul

Observer

Lampiran

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSPERIMEN
PENERAPAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA
DI SMA NEGERI 11 BULUKUMBA**

Pertemuan Ke -4 : Evaluasi

| No | Aspek yang Diobservasi | Responden | | | | | | | |
|-------------------|---|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | Konseli mengambil tempat duduk di depan tempat duduk kelompok pendengar, dengan formasi tempat duduk yang melingkar | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 2 | Konseli mendengarkan penjelasan mekanisme pelaksanaan diskusi kelompok | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 3 | Konseli aktif dalam diskusi | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| Jumlah | | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Persentase | | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

Keterangan: Berilah tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul

Observer

LAMPIRAN 22

Hasil Analisis Data Observasi Pelaksanaan Teknik *Token Economy*

a. Analisis Data Observasi Individu dalam Persen (%)

| Responden No. | Pertemuan | | | |
|------------------|-----------|-------|-------|-------|
| | I | II | III | IV |
| 1 | 100% | 100 % | 100 % | 100 % |
| 2 | 100% | 100 % | 100 % | 100 % |
| 3 | 100% | 100 % | 100 % | 100% |
| 4 | 100% | 100 % | 100 % | 100 % |
| 5 | 100 % | 100 % | 100 % | 100 % |
| 6 | 100% | 100 % | 100 % | 100 % |
| 7 | 100% | 100 % | 100 % | 100 % |
| 8 | 100% | 100 % | 100 % | 100 % |

Gambaran tingkat keaktifan siswa dalam pelaksanaan teknik *token economy* di

SMAN 11 Bulukumba yaitu:

Data Hasil Persentase Observasi Pelaksanaan Teknik *Token Economy*

| Persentase | Kategori | Pertemuan | | | |
|---------------|---------------|-----------|----------|----------|----------|
| | | I | II | III | IV |
| 80 % - 100 % | Sangat Tinggi | 8 | 8 | 8 | 8 |
| 60 % - 79 % | Tinggi | - | - | - | - |
| 40 % - 59 % | Sedang | - | - | - | - |
| 20 % - 39 % | Rendah | - | - | - | - |
| 0 % - 19 % | Sangat Rendah | - | - | - | - |
| Jumlah | | 8 | 8 | 8 | 8 |

DOKUMENTASI

Pretest



(Peneliti menjelaskan prosedur pengisian kuesioner kepada responden)



(Peneliti membagikan kuesioner kepada responden)

Pelaksanaan Token Ekonomi



(Peneliti menjelaskan tujuan pelaksanaan token ekonomi)



(Peneliti menetapkan token untuk pengendalian perilaku)



(Peneliti memperlihatkan token yang akan diberikan)



(Peneliti meminta siswa untuk megajukan token yang akan diberikan)



(Peneliti meminta kepada konseli untuk menetapkan satu jenis token yang akan ditetapkan)

Pelaksanaan Posttest



(Peneliti memberikan posttest)



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
Jalan : Tamalate 1 Tidung Makassar Kode Pos 90222
Telepon (0411) 884457 Fax. (0411) 883076
Laman : www.unm.ac.id

PENGUSULAN JUDUL

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **LENI ARMINA**
Nim : **1444040027**
Jurusan : **PPB (Psikologi Pendidikan dan Bimbingan)**
Program Studi : **BK (S1)**

Mengajukan judul penelitian yang rencananya akan dijadikan judul skripsi. Adapun judul yang saya ajukan adalah:

1. Penerapan teknik *Self control* untuk mengurangi *Inhalasi* (ngelem) pada siswa SMAN 11 BULUKUMBA.
2. Penerapan Teknik *Token Ekonomi* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa SMAN 11 BULUKUMBA.
3. Penerapan teknik *Asertive Training* untuk mengurangi (konformitas) pada siswa SMAN 11 BULUKUMBA.

Makassar, April 2018

Mengetahui

Penasehat Akademik

Drs.H.Muhammad Anas, M.Si
NIDN: 19601213 198703 1005

Mahasiswa yang mengajukan judul

Leni Armina
Nim. 1444040027



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
Jalan : Tamalate 1 Tidung Makassar Kode Pos 90222
Telepon (0411) 884457 Fax. (0411) 883076
Laman : www.unm.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. /UN30.4.4/KM/2017

Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

(PPB), dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : **LENI ARMINA**

Nim : **1444040027**

Jurusan : **PPB (Psikologi Pendidikan dan Bimbingan)**

Program Studi : **BK (S1)**

Telah memenuhi persyaratan untuk mengajukan judul penelitian dalam rangka penulisan skripsinya. Surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk mendapatkan bimbingan dari dosen Penasehat Akademik atas rencana judul penelitiannya yang dapat dipilih dari judul-judul berikut:

1. Penerapan teknik *Self control* untuk mengurangi *Inhalasi* (ngelem) pada siswa SMAN 11 BULUKUMBA.
2. Penerapan teknik *Token Ekonomi* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa SMAN 11 BULUKUMBA.
3. Penerapan Teknik *Asertive Training* untuk mengurangi (Komformitas) pada siswa SMAN 11 BULUKUMBA.

Makassar, April 2018
Mengetahui,

Ketua Jurusan PPB

Drs. H. Muhammad Anas, M.Si
Nip. 19601213 198703 1005



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat :JalanTamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 863076

Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor :1588/UN.36.4/LT/2018
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

09 April 2018

Yth :1. **Drs. Muhammad Anas, M.Si**
2. **Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Thalib, M.Si**

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Nomor :070/UN.36.4.4/KM/2018, tanggal 09 April 2018, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

| N a m a | N I M | Jur/Prodi | Judul Skripsi |
|-------------|------------|------------------------------------|---|
| Leni Armina | 1444040027 | Psikologi Pendidikan dan Bimbingan | <i>Penerapan Teknik TOKEN EKONOMI untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMAN 11 Bulukumba</i> |

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.



Pembantu Dekan Bid. Akademik

Dr. Abdul Saman, M.Si.,Kons
NIP 19720817 200212 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN
TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN

Alamat : Jl. Tamalate 1 Kampus Tidung Fax(0411)883076,(0411)884457Makassar

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul "Penerapan Teknik Token Economy untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA Negeri 11 Bulukumba"

atas nama:

Nama : Leni Armina
NIM : 1444040027
Jurusan/Prodi : PPB/BK
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi ini telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, Februari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Muhammad Anas, M.Si
NIP. 19601213 198703 1 005

Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Thalib, M.Si
NIP. 19530117 198003 1 002

Disahkan:

Ketua Jurusan PPB FIP UNM



Drs. H. Muhammad Anas, M.Si.
NIP. 19601213 198703 1 005



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
Kampus FIP UNM Jl. Tamalate 1 Tidung Makassar
Telp. (0411) 884457 Fax. (0411) 883076
Laman: www.unm.ac.id

PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil telaah oleh pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada 31 Mei 2018, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara/i:

Nama : Leni Armina
NIM : 1444040027
Jur/ Prodi : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Judul : Penerapan Teknik Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA NEGERI 11 BULUKUMBA

Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai usul/saran pembahas utama, maka usul penelitian untuk skripsi saudara/i diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahapan selanjutnya.

Makassar, Juli 2018

Disetujui oleh:
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II,

Drs. Muhammad Anas, M.Si
NIP. 19601213 198703 1 005

Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Thalib, M.Si
NIP. 19530117 198003 1 002

Mengetahui,
a.n Dekan
Wakil Dekan I FIP UNM,

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan PPB FIP UNM

Dr. Abdul Saman, M. Si., Kons.
NIP. 19720817 200212 1 001



Drs. Muhammad Anas, M.Si
NIP. 19601213 198703 1 005



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 3388/UN.36.4/LT/2018
Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

25 Juli 2018

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sulawesi Selatan

Di –
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Leni Armina
NIM : 1444040027
Jurusan/ Prodi : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Judul Skripsi : *Penerapan Teknik Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA Negeri 11 Bulukumba*

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Pembantu Dekan Bid. Akademik

Dr. Abdurrahman, M.Si., Kons
NIP 197108172002121001

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 3901/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : **Izin Penelitian**

KepadaYth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 3388/UN36.4/LT/2018 tanggal 25 Juli 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **LENI ARMINA**
Nomor Pokok : 1444040027
Program Studi : Psikologi Pend. dan Bimbingan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Tamalte I Tidung Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENERAPAN TEKNIK TOKEN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 11 BULUKUMBA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **30 Juli s/d 27 Agustus 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 30 Juli 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 30-07-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpm�.sulselprov.go.id> Email : p2t_prov Sulsel@yahoo.com
Makassar 90222





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Makassar Telepon 585257, 586083, Fax 584959 Kode Pos. 90245

Makassar, 6 Agustus 2018

Nomor : 867/ 1020/P.PTK-FAS/DISDIK
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA NEGERI 11
BULUKUMBA
di
Bulukumba

Dengan hormat, berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan No. 3901/S.01/PTSP/2018 tanggal 30 Juli 2018 Perihal Izin Penelitian oleh Mahasiswa Tersebut dibawah ini :

Nama : LENI ARMINA
Nomor Pokok : 1444040027
Progran Studi : Psikologi Pend. Dan Bimbingan
Pekerjaan / Lembaga : Mahasiswa(S1) UNM, Makassar
Alamat : Jl. Tamalate 1 Tidung, Makassar

Yang bersangkutan bermaksud untuk melakukan penelitian di SMA NEGERI 11 BULUKUMBA, dalam rangka penyusunan **Skripsi** dengan judul :

“PENERAPAN TEKNIK TOKEN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 11 BULUKUMBA”

Pelaksanaan : 30 Juli s/d 27 Agustus 2018

Pada Prinsipnya kami menerima dan menyetujui kegiatan tersebut, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n **KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KEPALA BIDANG PPTK FASILITASI PAUD,
DIKDAS, DIKTI DAN DIKMAS**



MELVIN SALAHUDDIN, SE, M.Pub.& Int.Law.Ph.D

Pangkat: Penata Tk. I

NIP: 19750120 200112 1 002

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel (sebagai laporan)
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah V Bantaeng-Bulukumba
3. Peringgal



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 11 BULUKUMBA

ALAMAT : Jln. HASAN SULAEMAN NO. 7 BONTOTANGNGA.KEC.BONTOTIRO

EMAIL : smanegeri11bulukumba@gmail.com Website <http://www.sman11bulukumba.sch.id>



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No.421.3/ 467 /SMAN.11/BLK/2018

Kepala UPT SMA Negeri 11 Bulukumba menerangkan bahwa :

Nama :LENI ARMINA
NIM :1444040027
Jurusan : PSIKOLOGI Pend. Dan Bimbingan

Yang tersebut namanya di atas telah melakukan penelitian pada sekolah kami pada tanggal 30 Juli 2018 sampai dengan 27 Agustus 2018, untuk memenuhi kebutuhan penulisan SKRIPSI yang berjudul," PENERAPAN TEKNIK TOKEN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SMAN 11 BULUKUMBA"

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk dipergunakam sebagaimana mestinya.

Bontotangnga, 18 September 2018



Drs. MUHAMMAD SALEH, M.Pd
NIP.19620610 198803 1 013